

**ID Peneliti : 201201830103000**

**LAPORAN HASIL PENELITIAN  
KLUSTER PENELITIAN PEMBINAAN/ KAPASITAS PEMULA**

**KULIAH KERJA LAPANGAN BERBASIS MASJID  
(STUDI ANALISIS PERUBAHAN MASYARAKAT KECAMATAN DOLOK  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA)**



**Oleh**

**SAWALUDDIN SIREGAR, MA  
ID Peneliti 201201830103000**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2019**

## LEMBARAN PENGESAHAN

1. Kluster Penelitian : Pembinaan Kapasitas Pemula
2. Judul Penelitian : Kuliah Kerja Lapangan Berbasis Masjid (Studi Analisis Perubahan Masyarakat Kec. Dolok Kab. Padang Lawas Utara)
3. Bidang Ilmu : Filsafat Ilmu  
Peneliti/Ketua Peneliti
4. Nama Lengkap : Sawaluddin Siregar, MA
5. NIDN : 2012018301
6. ID Peneliti Litapdimas : 201201830103000
7. Fakultas/ Jurusan : Syariah dan Ilmu Hukum
8. Alamat Rumah : Perum Graha Mandiri Cemerlang Blok E No. 12  
Limbong Padangsidimpuan Tenggara
9. No. HP : 082183135753
10. E-mail : [sawaluddinsiregar@iain.padangsidimpuan.ac.id](mailto:sawaluddinsiregar@iain.padangsidimpuan.ac.id)
11. Jumlah Dana Penelitian : Rp. 15.000.000,-

Mengetahui,  
Kepala LPPM IAIN  
Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, 7 Nopember 2019  
Peneliti,

Dr. H. Zu Anwar Ajim Harahap, MA  
NIP 19770506200511006

Sawaluddin Siregar, MA  
NIDN 2012018301



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

Jl. T. Rizal Nurdin Km, 4,5 Sihitang-Kota Padangsidimpuan  
Telpn. (0634) 22080, Fax. (0634) 24022. Web <http://lppm.iain.padangsidimpuan.ac.id>

---

**IDENTITAS PENELITI**

Nama Lengkap : Sawaluddin Siregar, M.A  
NIDN : 2012018301  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pangkat Gol/ Jabatan : -  
Jabatan Fungsional : -  
Fakultas/ Jurusan : Syariah dan Ilmu Hukum  
Bidang Keilmuan : Filsafat Ilmu  
Telpn. Faks : -  
Alamat Rumah : Perum Graha Mandiri Cemerlang Blok E No. 12  
Limbong Padangsidimpuan Tenggara  
Telpn/ HP : 0813-7463-8063  
E-Mail : sawaluddinsiregar@iain.padangsidimpuan.ac.id  
ID Google Scholar/ Sinta :  
<https://scholar.google.com/citations?user=tebAzx0AAAAJ&hl=id>  
<http://sinta2.ristekdikti.go.id/author/?mod=profile&p=stat>

## Abstrak

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mengetahui program-program mahasiswa Kuliah Kerja Lapangan (KKL) merupakan jawaban dari kebutuhan, solusi permasalahan-permasalahan masyarakat Kec. Dolok Kab. Padang Lawas Utara. Adapun rumusan masalah yang peneliti kejar adalah 1. Bagaimana keberadaan mahasiswa KKL di desa dimaksud? 2. Bagaimanakah pelaksanaan program kerja mahasiswa KKL? 3. Bagaimanakah kesesuaian program kerja yang direncanakan dengan kebutuhan masyarakat?

Berdasarkan sumber pengumpulan data melalui wawancara dan pengamatan untuk memperoleh data asli dan informasi yang akurat, maka jenis penelitian ini dikelompokkan sebagai penelitian lapangan jenis kualitatif dalam bentuk studi sosial. Data yang terkumpul kemudian diklasifikasi dan dianalisis dengan reduksi data, penyusunan data, verifikasi data dan untuk kemudian mengambil kesimpulan.

Memahami paparan pada pembahasan dan temuan dilapangan dapat dimengerti bahwa kedatangan mahasiswa Kuliah Kerja Lapangan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan ke Desa Bahap, Desa Simatorkis, dan Desa Janjimanahan sangat diapresiasi warga setempat. Masyarakat berpersepsi bahwa mahasiswa adalah orang cerdas, intelektual, memiliki pengetahuan luas, serba bisa, akan membawa perubahan pada pembangunan desa.

Program-program kerja mahasiswa KKL tidak hanya sebatas penyumbang infrastruktur plangisasi seperti panplet-panplet, perawatan pemakaman, pengecatan fasilitas umum seperti masjid, balai pertemuan desa, akan tetapi juga pada program kerja yang lebih menonjolkan pada kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa berdasarkan fakultas dan program studi masing-masing. Program kerja non fisik ini bisa menciptakan perubahan langsung pada masyarakat, misalkan pendidikan dan pengajaran pada anak putus sekolah karena keluarga berekonomi lemah; menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan melalui penyuluhan dan pembentukan UKS; pemanfaatan lahan pekarangan rumah sekitar menjadi sumber tambahan financial; dan kegiatan-kegiatan kewirausahaan bagi ibu-ibu.

## Abstract

This research was conducted as one of the efforts to find out which Student Field Work (KKL) student programs are the answer to the needs, solutions to the problems of the people of Kec. Dolok Kab. North Padang Lawas. The formulation of the problem that the researcher is pursuing is 1. How is the KKL student in the village? 2. How is the implementation of KKL student work programs? 3. How is the planned work program in accordance with community needs?

Based on sources of data collection through interviews and observations to obtain original data and accurate information, this type of research is classified as a qualitative type of field research in the form of social studies. The collected data is then classified and analyzed by reducing data, compiling data, verifying data and then drawing conclusions.

Understanding the exposure in the discussion and findings in the field can be understood that the arrival of Padangsidempuan State Islamic Institute's Field Work Lecture students to Bahap Village, Simatorkis Village, and Janjimanahan Village were highly appreciated by the local residents. The community perceives that students are intelligent, intellectual, have extensive knowledge, versatile, will bring changes to village development.

KKL students' work programs are not only limited to contributors to plumbing infrastructure such as panplets, funeral maintenance, public facilities such as mosques, village meeting halls, but also work programs that emphasize the competencies of students based on faculty and study programs. each other. This non-physical work program can create direct changes in society, for example education and teaching of children dropping out of school because families are weak economically; instill awareness of the importance of maintaining health through counseling and the formation of UKS; the use of the plot of land around the house becomes an additional source of finance; and entrepreneurial activities for mothers.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., yang telah memberikan rahmat dan anugerahnya sehingga penelitian dan penyusunan laporan ini dapat diselesaikan.

Judul penelitian pembinaan kapasitas pemula ini adalah **Kuliah Kerja Lapangan Berbasis Masjid (Studi Analisis Perubahan Masyarakat Kec. Dolok Kab. Padang Lawas Utara)** berdasarkan masukan dari *reviewer* dan rekan-rekan peserta FGD, maka pada akhirnya penelitian ini dapat terselesaikan.

Dukungan dari berbagai pihak telah banyak membantu penyelesaian penelitian ini. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Rektor IAIN Padangsidimpuan Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., beserta para Wakil Rektor, bapak Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat beserta seluruh jajarannya.
2. Bapak/Ibu/Saudara Dosen maupun Tenaga Administrasi civitas akademika IAIN Padangsidimpuan.
3. Civitas Akademika di lingkungan Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk pengembangan Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum dan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Karena penulis masih beranggapan sejuta langkah dan gagasan harus dicurahkan kepada pengembangan kelembagaan khususnya Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum.

Tentu penelitian ini masih memungkinkan untuk diperbaiki dan dikembangkan karena terdapat beberapa kekurangan. Untuk itu masukan dan saran dari pembaca sangat diharapkan.

Padangsidempuan, September 2018

Peneliti

Sawaluddin Siregar  
NIDN 2012018301

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembaran Pengesahan .....	ii
Identitas Peneliti .....	iii
Abstrak .....	iv
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Isi .....	viii

### **BAB I        PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
D. Kajian terdahulu .....	4
E. Batasan Istilah .....	7
F. Metode Penelitian.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	13

### **BAB II        KAJIAN TEORI**

A. Persepsi Masyarakat.....	15
B. KKL Berbasis Masjid.....	16
1. Sejarah dan Perkembangan KKL .....	16
2. Model Pengabdian pada Masyarakat Berbasis Masjid.....	19
3. Sepintas Pengelolaan KKL IAIN Padangsidimpuan.....	22

### **BAB III        METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat dan waktu Penelitian .....	30
C. Metode dan Pendekatan .....	31
D. Teknik Pengumpulan Data .....	31
E. Sumber data.....	33
F. Instrumen Penelitian.....	35
G. Analisis Data .....	36



**BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	39
B. Keberadaan Mahasiswa KKL.....	44
C. Pelaksanaan Program Kuliah Kerja Lapangan .....	49
D. Kesesuaian Program Kerja dengan Kebutuhan Masyarakat.....	58

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran-saran .....	62

**REFERENCE**

**LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kuliah kerja lapangan yang dilaksanakan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat dikatakan berhasil karena kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa kuliah kerja lapangan mendapat dukungan dari masyarakat. Hal ini disebabkan adanya pendekatan pada setiap masalah dilakukan melalui approach keagamaan, sehingga mudah diterima masyarakat. Masyarakat memerlukan mahasiswa KKL karena dirasakan sekali manfaatnya tidak saja dibidang pembangunan fisik tapi disamping itu juga dorongan untuk hidup beragama yang lebih baik.<sup>1</sup>

Faktor yang turut menentukan keberhasilan Kuliah Kerja Lapangan dimaksud, memang sejak pertama kali kuliah kerja lapangan IAIN Padangsidimpuan mahasiswa ditempatkan di wilayah propinsi Sumatera Utara terkhusus wilayah Tapanuli bagian Selatan (TABAGSEL) yang masyarakatnya mayoritas beragama islam.

Pada tahun 2017, kuliah kerja lapangan IAIN Padangsidimpuan dilaksanakan di 100 desa dalam 8 Kecamatan pada wilayah Kabupaten Padang Lawas. Dua belas desa terletak dalam kecamatan Dolok, dua desa diantaranya adalah Desa Janji Manahan, Desa Simatorkis. Penduduk kecamatan Dolok mendiami dataran tinggi, masyarakatnya memeluk berbagai agama dan kepercayaan. Hal tersebut barangkali akan berpengaruh juga terhadap pelaksanaan kuliah kerja lapangan (KKL) di daerah ini, baik program, pelaksanaan dan sambutan masyarakat terhadap kehadiran mahasiswa KKL.<sup>2</sup>

Di kecamatan Dolok, pada Desa Simatorkis dan Desa Janji Manahan dihuni oleh pemeluk beragama Islam, Kristen Protestan dan Kristen Katolik, dan penganut

---

<sup>1</sup> Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, *Buku Panduan; Kuliah Kerja Lapangan Mahasiswa Angkatan XLIII IAIN Padangsidimpuan Tahun 2018*, Padangsidimpuan, 2018, hal. 3-4

<sup>2</sup> Lemabaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, *Buku Panduan Kuliah Kerja Lapangan Mahasiswa Angkatan XLII IAIN Padangsidimpuan Tahun 2017*, IAIN Padangsidimpuan, 2017, hal. 50-53

kepercayaan agama lainnya. Tetapi kehidupan bermasyarakat mereka tetap rukun dan damai.

Pelaksanaan kuliah kerja lapangan (KKL) IAIN Padangsidimpuan angkatan XLII tahun 2017 sebanyak 144 orang ditempatkan di Kecamatan Dolok pada 12 Desa, lebih kurang dua bulan dari tanggal 04 Juli s/d 31 Agustus 2018. Dua diantara Desa yang mereka tempati adalah Desa Janji Manahan dan Desa Simatorkis, masing-masing desa 12 orang mahasiswa.

Masyarakat desa dalam kecamatan ini sudah beberapa menerima mahasiswa kuliah kerja lapangan (KKL) baik dari perguruan tinggi negeri maupun swasta meskipun terkadang sebahagian masyarakat acuh tak acuh terhadap keberadaan mahasiswa kuliah kerja lapangan, sehingga tidak diketahui persepsi mereka terhadap mahasiswa KKL IAIN Padangsidimpuan yang ada di desa mereka. Dari kenyataan sepintas dapat dilihat bahwa masyarakat menyambut dengan baik, terbukti mahasiswa KKL di tampung di rumah-rumah mereka.

Dalam hal ini penulis optimis, selama mahasiswa menjaga kredibilitas mereka sebagai mahasiswa muslim dan dapat melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan kerangka dasar pola pelaksanaan KKL yang dicanangkan IAIN Padangsidimpuan meliputi bidang keagamaan, Bidang keahlian fakultas, bidang lingkungan hidup dan kesehatan, bidang kesejahteraan masyarakat, bidang pembinaan generasi muda, bidang kesenian dan bidang pemerintahan desa, kepribadian dan sebagainya.<sup>3</sup> Tentu persepsi masyarakat terhadap mereka dan KKL di daerah ini akan baik pula.

Pada upacara menyambut kedatangan mahasiswa KKL IAIN Padangsidimpuan, Kepala Desa setempat memberikan arahan dan bimbingan kepada seluruh anggota mahasiswa KKL agar mencermati situasi dan kondisi medan dan pandai-pandai

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hal. 12

beradaptasi dengan masyarakat desa yang ditempati, agar program yang direncanakan dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Apabila keliru dalam melakukan pendekatan dapat berakibat fatal.

Selama melakukan kuliah kerja lapangan di tempat sebagaimana dikelompokkan oleh kampus, mahasiswa diwajibkan mengabdikan, berinteraksi, juga ikut berpartisipasi memajukan masyarakat setempat baik dalam bidang sosial, agama, pendidikan maupun sektor yang lainnya. Bentuk kontribusi yang bisa diberikan mahasiswa kepada masyarakat selama menjalankan KKL bisa berupa ide, materi maupun pengabdian, seperti : Ikut mengajar di TPA maupun Sekolah, Koneses Penduduk, dan ikut serta iuran pada waktu pembangunan fasilitas masyarakat atau ikut serta merumuskan masalah yang dihadapi masyarakat serta solusinya.

Merujuk pada pendahuluan di atas terhadap kegiatan KKL IAIN Padangsidimpuan dikecamatan Dolok maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Kuliah Kerja Lapangan Berbasis Masjid; persepsi masyarakat Kec. Dolok Kab. Padanglawas Utara.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dikejar dari penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah keberadaan mahasiswa KKL di desa tersebut?
2. Bagaimanakah pelaksanaan program kerja mahasiswa KKL?
3. Bagaimanakah kesesuaian program kerja yang direncanakan dengan kebutuhan masyarakat?

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

## 1. Tujuan

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan muatan persepsi masyarakat Kec. Dolok Kab. Padang Lawas Utara tentang Kuliah Kerja Lapangan (KKL) berbasis Masjid secara umum dalam rangka masukan memperkaya khazanah pengembangan lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LPPM) IAIN Padangsidempuan.
- b. Untuk mengetahui bagaimana keberadaan mahasiswa KKL di desa tersebut dan kesesuaian program kerja yang direncanakan dengan kebutuhan masyarakat.

## 2. Kegunaan

Adapun harapan sebagai kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Sebagai salah satu bagian dari tri dharma perguruan tinggi yaitu penelitian untuk meningkatkan pengetahuan dan pengembangan keilmuan.
- b. Sebagai bahan masukan dan sumbang sih bagi Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat serta Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dalam rangka Pelaksanaan program Kuliah Kerja Lapangan pada masa mendatang.
- c. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain, tentu sedikit banyaknya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian awal atau perbandingan untuk mengadakan pengkajian lebih lanjut dalam pelaksanaan Program Kuliah Kerja Lapangan IAIN Padangsidempuan.

## **D. Kajian terdahulu**

Dari hasil studi pustaka yang telah dilakukan penulis, ditemukan sejumlah artikel yang membahas mengenai Kuliah Kerja Nyata, antara lain sebagai berikut :

Galuh Fandatiar dkk, dalam artikelnya yang berjudul “*Rancang Bangun Sistem Informasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pada Universitas Muria Kudus*” memaparkan sistem

informasi Kuliah Kerja Nyata pada Universitas Muria Kudus masih dilakukan secara manual antara lain dalam proses pendaftaran KKN, pembagian kelompok KKN, informasi mengenai waktu dan tempat pelaksanaan KKN, pembagian dosen pembimbing lapangan dan proses penilaian hasil KKN, masih disampaikan dalam bentuk cetak (print-out) yang ditempel pada papan pengumuman. Penyampaian informasi dengan cara demikian mahasiswa beranggapan sudah tidak relevan dikarenakan banyak mahasiswa yang tidak mengetahui informasi tersebut. Kendala dari penyampaian informasi tersebut diperlukan suatu alternatif lain dengan membuat sistem informasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis web. Sistem yang menggunakan pemodelan UML (Unified Modeling Language), sedangkan bahasa pemrograman yang digunakan adalah PHP dan database MySQL.<sup>4</sup>

Tema mengenai KKN juga menjadi bahasan utama dalam penelitian yang ditulis oleh Zulchaidir berjudul “*Studi Tentang Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Angkatan XXXIX Tahun 2013 Oleh Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Mulawarman Samarinda*”. Dalam penelitian ini ia menjelaskan program-program yang dibuat sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya dan juga mengerakan sumber daya manusia di setiap wilayah khususnya masyarakat Kalimantan Timur dan Utara. Namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar dapat berjalan secara maksimal, seperti (1) bantuan kepada para mahasiswa KKN di lokasi yang masih kurang. Tidak bisa dipungkiri bahwa dana adalah faktor yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan KKN dapat berjalan namun apabila dana tersebut tidak ada ini lah yang dapat menjadi faktor penghambat dari pelaksanaan KKN, (2) penyediaan sarana dan prasarana pendukung di lokasi, (3) kurang nya waktu pelaksanaan kegiatan yang menyebabkan ada sebagian dari program kerja peserta KKN tidak dapat dijalankan. Pelaksanaan di lokasi yang seharusnya

---

<sup>4</sup> Galuh Fandatiar dkk, *Rancang Bangun Sistem Informasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pada Universitas Muria Kudus*, Jurnal Simetris, Vol 6 No 1 April 2015

pada kegiatan KKN sebelumnya dilaksanakan lebih lama dari kegiatan Angkatan XXXIX Tahun 2013. waktu pelaksanaan kegiatan di lokasi yang masih dirasa kurang sehingga kedepannya dituntut agar kegiatan pelaksanaan kuliah kerja nyata dapat berjalan sebagai mestinya agar pencapaian yang akan di dapat bisa berjalan dengan maksimal.<sup>5</sup>

Penelitian yang dilakukan Arif Maftuhin berjudul “*Hambatan Inklusi Mahasiswa Difabel Dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*”. Dalam penelitian ini ia mengidentifikasi hambatan-hambatan mahasiswa difabel dalam mengikuti program KKN (Kuliah Kerja Nyata). Peneliti berkesimpulan bahwa hambatan yang dialami oleh mahasiswa adalah hambatan lingkungan fisik dan hambatan komunikasi yang terutama dialami oleh mahasiswa tunadaksa dan mahasiswa Tuli. Dalam hal lain, mahasiswa difabel dapat mengikuti KKN dengan baik, terlibat secara aktif dalam kelompok dan masyarakat. Panitia KKN, teman sekelompok, dan masyarakat setempat relatif dapat menerima dan akomodatif terhadap kebutuhan mereka.

Syahrial Wahab menjelaskan dalam artikelnya berjudul “*Kuliah Kerja Nyata dan Perubahan Sosial*”. Secara singkat lahirnya program KKN, konsep KKN, analisis mengenai KKN, dan pelaksanaan KKN hingga dampaknya terhadap perubahan sosial di pedesaan.<sup>6</sup> Selanjutnya Margono Slamet menjelaskan kedudukan mahasiswa KKN sebagai pemecah beragam permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat pedesaan. Untuk memecahkan permasalahan tersebut, mahasiswa melakukan berbagai cara, seperti memberi informasi, memberi motivasi, melancarkan proses difusi (penyebaran), menciptakan inovasi, dan menjadi penghubung antar sistem (instansi).<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Zulchaidir *Studi Tentang Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Angkatan XXXIX Tahun 2013 Oleh Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Mulawarman Samarinda*, eJournal Ilmu Administrasi Negara, Volume 3, Nomor 2, 2014

<sup>6</sup> Syahrial Wahab, *Kuliah Kerja Nyata dan Perubahan Sosial*,” dalam Taufik Abdullah (ed.), *Pemuda dan Perubahan Sosial* (Jakarta: LP3ES, 1974)

<sup>7</sup> Margono Slamet, *Peranan Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Dalam Pembangunan Pedesaan dan Perubahan Sosial*, dalam Margono Slamet (ed.), *Mahasiswa Dalam Pembangunan: Materi Pembekalan Kuliah Kerja Nyata*, Lampung: Universitas Lampung, 1986

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, pembahasan yang khusus membicarakan Kuliah Kerja Lapangan Berbasis Masjid (studi atas persepsi masyarakat Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara) belum ada. Di sinilah letak titik sumbangan penulis dalam menggambarkan tentang persepsi masyarakat Kec. Dolok Kab. Padang Lawas Utara terhadap kuliah kerja lapangan berbasis masjid.

## **E. Batasan Istilah**

Batasan istilah dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami istilah dalam judul penelitian ini. Disamping itu di maksudkan untuk memberi ruang lingkup objek penelitian agar tidak terlalu luas. Untuk itu penulis menjelaskan beberapa istilah yang dimaksud dalam penelitian, adalah:

Kuliah Kerja Lapangan (KKL), menurut Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Buku Panduan Kuliah Kerja Lapangan Mahasiswa adalah kegiatan belajar dan kerja lapangan yang merupakan pengintegrasian dari pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat melalui pendekatan interdisipliner dan lintas sektoral.<sup>8</sup>

Berbasis Masjid adalah Basis bisa diartikan dengan dasar atau pokok dasar (poerdarminto, 1966:95). Berdasarkan basis tersebut, maka makna basis yang dimaksud penulis adalah KKN tersebut berpusat pada Masjid.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dalam bentuk studi sosial. Penelitian

---

<sup>8</sup> Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, *Buku Panduan Kuliah Kerja Lapangan Mahasiswa Angkatan XLII*, IAIN Padangsidimpuan, 2017



ini menggunakan langkah-langkah dengan menggunakan teknik Lexy J. Moleong yang dikembangkannya dari teori Bogdan, Wirk and Miller serta Lofland and Lofland.

Langkah-langkahnya adalah :

- a. Tahapan sebelum ke lapangan, dalam tahapan ini pekerjaan yang dilakukan lebih banyak untuk mempersiapkan usulan penelitian (proposal). Untuk memperjelas prosedur yang akan ditempuh dalam melaksanakan penelitian mulai dari pengurusan perizinan sampai dengan pelaksanaan pengumpulan data dan pengambilan kesimpulan penelitian secara optimal.
- b. Tahapan pekerjaan lapangan, pada tahapan kedua ini peneliti akan mengambil langkah untuk memahami antara lain, 1) mengenal latar penelitian; dalam konteks ini peneliti akan mengenali keadaan medan penelitian baik dari segi geografis, dan lebih penting memahami gambaran umum/masyarakat bidang Kuliah kerja lapangan berbasis Masjid. Data tentang ini akan diperoleh langsung dari pemerintahan desa, dari para tokoh agama, dan masyarakat penduduk desa untuk meminta tanggapan, harapan dan masukan mereka tentang kuliah kerja lapangan berbasis Masjid. Dalam tahapan ini juga sudah dapat ditetapkan responden yang akan ditemui, penetapan responden yang dianggap proporsional untuk diminta keterangan akan dibantu oleh, Kepala Desa beserta jajarannya, Ketua Naposo Na ulibulung, dan pemanggu Adat (hatobangon). Mereka ini akan bisa memberi masukan sekaligus petunjuk untuk menetapkan informan selanjutnya. 2) memasuki lapangan, karena penelitian ini sasarannya adalah perangkat Desa dan Masyarakat desa, maka terlebih dahulu menghubungi mereka untuk menetapkan waktu yang memungkinkan untuk berbincang dengan mereka. Mengantisipasi hambatan yang muncul di lapangan, peneliti akan kerja sama dengan tokoh-tokoh lainnya serta kolega yang ada di lokasi penelitian guna membantu memfasilitasi

agar peneliti dapat berdialog dan bertatap muka secara langsung dengan informan. Maka data tentang ini dapat dipastikan harus langsung berhadapan dengan para responden yang disebutkan di atas.

- c. Tahapan setelah dari lapangan, kegiatannya akan tergambar pada uraian berikut.

## 2. Sumber data

Sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Jadi sumber data itu menunjukkan hasil informasi. Data itu harus diperoleh dari sumber yang tepat, jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini dilakukan berdasarkan dua kategori yang akan dijadikan sumber rujukan, yaitu:

- a. Data primer

Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama dan tempat objek penelitian dilakukan.<sup>9</sup> Adapun sumber data langsung diperoleh dengan cara mewawancarai dan angket masyarakat Desa Janji Manahan dan masyarakat Desa Simatorkis dalam hal ini peneliti mengambil informan sejumlah 18 orang dari pemerintahan desa, masyarakat desa, yang terdiri dari 9 orang di Desa Simatorkis, 9 Orang di Desa Janji Manahan.

- b. Data skunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau di kumpulkan peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder disebut juga data yang telah

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung, Alfabeta, 2009, hal. 137

tersedia.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini, yang menjadi data sekunder berasal dari berasal dari sumber buku, hasil penelitian ilmiah, data-data kepustakaan, dan dokumen kantor pedesaan. Data ini berguna untuk melengkapi data primer.

### 3. Pengumpulan data

Struktur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua alat pengumpul data utama dari lapangan yakni teknik angket/kuisisioner yang dilakukan secara langsung kepada informan dan wawancara secara mendalam (*indepth interview*) dengan berpedoman pada *interview guide*.

#### a. Angket /Kuisisioner

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis bersifat terbuka atau tertutup yang harus dijawab oleh responden yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya atau hal-hal yang responden ketahui.<sup>11</sup> Menurut Sugiono angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan siapa variabel akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.<sup>12</sup>

Dalam angket tersebut terdapat komponen-komponen yang dapat dinilai berupa nilai skor. Untuk menentukan skor pilihan jawaban angket menggunakan skala *Likert*. Dikemukakan Sugiyono bahwa skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan angket ini, peneliti dapat mengetahui hal-hal yang tidak

---

<sup>10</sup> Hasan, Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 2002, hal. 82

<sup>11</sup> Wirartha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, Yogyakarta: andi, 2006, hal. 226

<sup>12</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011

dapat diungkapkan secara langsung.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengkonstruksi gambaran agama, peristiwa, kegiatan, perasaan, motivasi, tuntunan dan lain-lain dalam bentuk kalimat yang dapat dipahami dan dapat ditransfer kepada orang lain.<sup>13</sup> Wawancara digunakan untuk menguji kebenaran dan kemantapan suatu data yang telah diperoleh. Menurut Sutrisno Hadi, wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis serta berdasarkan kepada tujuan pendidikan.<sup>14</sup>

Alat lain adalah riset partisipatif, pengamatan, dan studi kepustakaan untuk melengkapai berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

#### 4. Pengolahan data

Data yang terkumpul diolah melalui serangkaian kegiatan berikut:

a. Pemerosesan Satuan (*unitizing*)

Seluruh data dari berbagai sumber dihimpun dan diorganisir sesuai jenis dan tingkatan guna mencari makna dan membangun asumsi (persepsi), untuk memudahkan melakukan reduksi data guna merumuskan suatu abstraksi sebagai rangkuman inti. Dalam kaitan inilah dilakukan pemrosesan satuan yakni memilah-milah data perolehan dari berbagai subjek (informan) sebagai hasil wawancara guna memahami pengertian-pengertian dan makna-makna yang terkandung dalam isi informasi (data). Dalam tahapan ini dilakukan pencarian hubungan antar variabel yang menjadi pokok kajian, sambil ditelaah dan ditelusuri secara utuh

---

<sup>13</sup> Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta; PT Gramedia Utama, 1990), hal. 129-130

<sup>14</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi research II*, (Yogyakarta; yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1978), hal. 193

melalui jawaban dari subyek. Dari tiap-tiap subyek akan didapati berbagai keterangan, serta disinkronisasi pandangan subyek tentang topik-topik yang telah ditetapkan. Pada tingkatan ini seluruh data telah dibaca serta telah muncul satuan-satuan data sesuai jenis dan dimasukkan pada kartu-kartu indeks dengan menggunakan kode-kode yang mudah dipahami.

b. Kategorisasi

Setelah muncul satuan data dengan pemberian indeks, bagi setiap catatan data dikategorisasi sesuai jenis, sifat, kualitas, tingkatan dan kategori-kategori lain yang mungkin muncul pada data, sehingga dengan terkategoriannya data, menjadi landasan dalam mengembangkan dan menemukan teori.

c. Penafsiran Data

Dalam menafsirkan data akan dilakukan deskripsi, analisis sebab akibat, analogi dan argumentasi, maka sudah pasti akan ditempuh elaborasi data dan proses pemahaman sehingga muncul satuan konsep dan teori. Akan tetapi untuk menemukan pemahaman yang proporsional dan objektif, maka ada tiga senjata yang digunakan dalam melihat proporsional atau objektifnya data yang akan ditafsirkan :1). Komparasi yaitu membandingkan data perolehan dengan pandangan-pandangan lain tentang masalah apakah ia pada tempat lain, orang lain, antar tindakan dan sebagainya. Keuntungan komparasi ini akan ditemukan bandingan sehingga memudahkan bagi munculnya intergrasi dan sintesis dalam mewujudkan pemahaman. 2). Kasus Negatif, maksudnya sebelum memberi penafsiran dan pemahaman dalam konsep atau teori yang akan dibangun maka akan ada tahapan untuk mencermati informasi-informasi atau data yang bertolak belakang dengan data yang sudah didapatkan, karena dengan cara ini akan lebih terjamin validitas data serta bisa saja muncul fenomena baru sehingga penafsiran

dan kumpulan lebih representatif. 3). *Member Check*, maksudnya adalah; deskripsi data sebelum lebih jauh dikembangkan dalam penafsiran, maka terlebih dahulu dibacakan kepada kawan sejawat atau orang-orang yang punya pemahaman terhadap penelitian, termasuk informan yang memungkinkan diminta tanggapannya. Idealnya dilakukan *cross check* sekaligus konfirmasi dalam menarik kesimpulan dari informasi yang telah direkam peneliti.

## **5. Analisis Data**

Analisa data sudah dilakukan secara simultan sejak pengumpulan data dilapangan. Maksud analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang dirasakan oleh data. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk menarik suatu kesimpulan.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan sistematika penulisan yang secara garis besar dapat dilihat sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah yang diteliti, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian terdahulu, batasan istilah, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II kerangka teori yang menjelaskan persepsi masyarakat dan pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan IAIN padangsidempuan.

Bab III metode penelitian yang memaparkan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode dan pendekatan, tehnik pengumpulan data, sumber data, instrumen penelitian dan analisis data.

Bab IV Hasil penelitian mendiskripsikan gambaran umum lokasi penelitian, keberadaan mahasiswa KKL, pelaksanaan program kuliah kerja lapangan, dan kesesuaian program kerja dengan kebutuhan masyarakat

Bab V penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Persepsi Masyarakat

##### 1. Persepsi

Persepsi dapat diartikan sebagai tanggapan langsung atas sesuatu. Reaksi situmulus melalui kesan pribadi yang timbul akibat dari pengamatan disebut dengan tanggapan. Tanggapan adalah keadaan yang menjelaskan tentang penafsiran informasi dari objek-objek atau peristiwa yang berhubungan dengan pengalaman. Persepsi adalah salah satu aspek psikologis manusia yang dapat merespon dari berbagai gejala yang ada disekitarnya. Persepsi seseorang sangat dipengaruhi stimulus atau situasi dalam memahami objek lingkungannya. Pengertian persepsi itu sangat beragam dan luas, beberapa ahli telah menjelaskannya walaupun pada prinsipnya menyatakan makna yang sama.

John M Echols dan Hasan Shadily mengartikan persepsi adalah penglihatan, tanggapan, atau daya menanggapi.<sup>15</sup> Sementara menurut Kamus Bahasa Indonesia, diartikan sebagai pandangan, telaah seseorang setelah menerima informasi atau pesan yang berasal dari lingkungan ke dalam pikirannya.<sup>16</sup>

##### 2. Masyarakat

Banyak dari para ahli memberikan deskripsi pengertian masyarakat. Namun secara umum masyarakat adalah sekelompok manusia yang merupakan satu kesatuan yang mempunyai kepentingan yang sama berinteraksi sebahagian besarnya antara individu-individu yang berdiam dalam kelompok bekerjasama demi mencapai kepentingan bersama yang memiliki aturan, tatanan, norma, adat istiadat yang mesti

---

<sup>15</sup> John M Echols, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta; Gramedia, 1983, hal. 424

<sup>16</sup> Pusat Pembinaan dan pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka, 1984, hal 754



ditaati dalam lingkungannya. Kata masyarakat berasal dari bahasa latin “socius” yang bahasa inggrisnya adalah *society* yang bermakana hubungan persahabatan dengan lain, teman.

## **B. KKL Berbasis Masjid**

### **1. Sejarah dan Perkembangan KKL**

KKL bertujuan untuk pengembangan kepribadian mahasiswa melalui pengembangan persepsi, kognisi terhadap lingkungan masyarakatnya. Juga tujuan dari KKL adalah bentuk dari pengewejantahan dari tri darma perguruan tinggi serta mendekatkan dunia akademik kepada masyarakat sehingga perguruan tinggi tidak dikatakan dengan “menara gading” dan membantu pemerintah dalam upaya mempercepat gerak pembangunan. KKL yang dalam cikal bakalnya bernama Kuliah Kerja Nyata (KKN), ide perintisan program ini diawali oleh Universitas Gadjah Mada bersama Universitas Andalas Padang dan Universitas Hasanuddin Ujung Pandang pada tahun 1971 dalam pelaksanaannya. Kegiatan ini terselenggara dalam bentuk pengabdian pada masyarakat sebelum diwisudakan menjadi sarjana.

Masa perintisan ini sebagai awal dari kemunculan ide pentingnya pelaksanaan program KKN bagi calon wisudawan atas arahan dari Direktur Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan metode pendekatan multidisipliner dengan keterlibatan mahasiswa sebagai partisipan. Pada masa ini UGM ditunjuk sebagai pembina KKN dalam kegiatan proyek perintis KKN pada tahun 1973 hingga 1974 yang partisipannya 13 universitas pada 13 propinsi.

Status KKN dalam periode awal baru bersifat sukarela dan generalis terbatas. Akhirnya pada tanggal 27 Oktober 1976 Rektor UGM menerbitkan surat Keputusan

tentang perubahan sipat KKN dari sukarela dan generalis terbatas menjadi intrakurikuler terbatas. Penerbitan surat keputusan ini sebagai tanda berakhirnya periode perintisan sekaligus awal memasuki periode peralihan.

Pada periode peralihan KKN mengalami perkembangan yang signifikan. Kenyataan ini terlihat seperti, jumlah peserta KKN yang mengikuti pada waktu itu melebihi dari dana yang tersedia sehingga Rektor UGN mengeluarkan Keputusan berdasarkan rapat kerja untuk melaksanakan KKN dalam 2 model yakni KKN lapangan dan KKN teori. Pada tanggal 28 Januari 1978 KKN teori dinamakan KKN Kampus dengan dalih pendaan. Pada tanggal 6 Juni 1979 Rektor UGM menerbitkan surat keputusan bahwa kegiatan KKN menjadi intrakurikuler pada setiap fakultas dan merupakan mata kuliah wajib yang harus diselesaikan sekaligus menandakan berakhirnya masa peralihan KKN.

Pada periode selanjutnya kegiatan KKN dinamakan dengan periode pemantapan yang ditandai dengan status KKN yang baru yaitu intrakurikuler wajib. Periode pemantapan KKN dikelola dengan kewenangan yang lebih luas dalam pelaksanaan KKN dilingkungan UGM. Periode pemantapan KKN mengalami perubahan yang signifikan yaitu :

- a. KKN keseluruhannya merupakan KKN Lapangan pada tahun 1979-1980
- b. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Koordinator Kabupaten (korkab) yang awalnya sebagai staff berubah kedudukan menjadi bertanggung jawab dalam garis komando.
- c. Penilaian hasil KKN diubah dari bentuk angka menjadi predikat.
- d. Kebijakan rektor UGM menambahkan persyaratan untuk mengikuti KKN tidak dalam keadaan hamil bagi mahasiswi

- e. Tahun akademik 1985-1986 pendanaan dan pengelolaan KKN yang awalnya menggunakan dana DIP dalam bidang proyek Peningkatan Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menjadi dana Universitas yang berasal dari sumber : DPP/SPP UGM dan peserta KKN. Perubahan ini tertuang dalam SK Rektor UGM Nomor :UGM/2950/I/07/09 tertanggal 31 Mei 1986.
- f. Diadakan bakti kampus dalam kegiatan pra KKN agar mahasiswa, DPL, dan Korkab supaya saling mengenal sebelum terjun kelapangan disamping menumbuhkan bagi civitas akademik rasa tanggung jawab terhadap kebersihan dan keindahan kampus.<sup>17</sup>

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu komponen kegiatan akademik yang merupakan bagian dari *Tri Dharma Perguruan Tinggi*, di samping pendidikan dan penelitian. Dengan dilaksanakannya dharma pengabdian kepada masyarakat di samping kedua dharma yang lain, diharapkan selalu ada interrelasi antara perguruan tinggi dengan masyarakat, untuk mengantisipasi terjadinya isolasi perguruan tinggi dari masyarakat sekitarnya.

Pengabdian kepada masyarakat ini diwujudkan dalam bentuk Kuliah Kerja Lapangan (KKL) Berbasis Masjid. Masjid merupakan instrumen pemberdayaan umat yang memiliki peranan sangat strategis dalam upaya peningkatan kualitas masyarakat. Namun hal itu harus didukung oleh manajemen pengembangan masjid yang baik dan terpadu. Masjid dilihat dari fungsinya tidak hanya sebagai tempat atau sarana bagi umat muslim untuk melaksanakan ibadah shalat, namun masjid juga berfungsi sebagai pusat *empowering* (peberdayaan) berbagai aspek kehidupan masyarakat sebagaimana telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam kehidupannya.

Masjid sebagai lembaga sosial terlibat dalam penyelenggaraan aktifitas sosial

---

<sup>17</sup> Tim Penyusun, *Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN PPM) Perguruan Tinggi di Indonesia*, Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat; Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2007

kemasyarakatan, selain fungsi religiusitasnya. Masjid juga dapat bermetamorfosis dengan berbagai kepentingan masyarakat seperti ekonomi, sosial, budaya, lingkungan hidup, teknologi tepat guna yang berbasis kebutuhan.

KKL Berbasis Masjid berperan penting untuk pembentukan dan pengembangan sebagai bentuk manifestasi dari kegiatan mahasiswa yang dilaksanakan dalam rangka penyebaran informasi dan implementasi dari produk IPTEK serta menyelesaikan pendidikan tinggi melalui proses pembelajaran dengan cara tinggal, bergaul serta beradaptasi dengan masyarakat khususnya di lingkungan masjid.

## **2. Model Pengabdian pada Masyarakat Berbasis Masjid**

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu komponen kegiatan akademik yang merupakan bagian dari *Tri Dharma Perguruan Tinggi*, di samping pendidikan dan penelitian. Dengan dilaksanakannya dharma pengabdian kepada masyarakat di samping kedua dharma yang lain, diharapkan selalu ada interrelasi antara perguruan tinggi dengan masyarakat, untuk mengantisipasi terjadinya isolasi perguruan tinggi dari masyarakat sekitarnya.

Pengabdian kepada masyarakat ini diwujudkan dalam bentuk Kuliah Kerja Lapangan (KKL) Berbasis Masjid. Masjid merupakan instrumen pemberdayaan umat yang memiliki peranan sangat strategis dalam upaya peningkatan kualitas masyarakat. Namun hal itu harus didukung oleh manajemen pengembangan masjid yang baik dan terpadu. Masjid dilihat dari fungsinya tidak hanya sebagai tempat atau sarana bagi umat muslim untuk melaksanakan ibadah shalat, namun masjid juga berfungsi sebagai pusat *empowering* (peberdayaan) berbagai aspek kehidupan masyarakat sebagaimana telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam kehidupannya.

Masjid sebagai lembaga sosial terlibat dalam penyelenggaraan aktifitas sosial kemasyarakatan, selain fungsi religiusitasnya. Masjid juga dapat bermetamorfosis dengan berbagai kepentingan masyarakat seperti ekonomi, sosial, budaya, lingkungan hidup, teknologi tepat guna yang berbasis kebutuhan.

KKL Berbasis Masjid berperan penting untuk pembentukan dan pengembangan sebagai bentuk manifestasi dari kegiatan mahasiswa yang dilaksanakan dalam rangka penyebaran informasi dan implementasi dari produk IPTEK serta menyelesaikan pendidikan tinggi melalui proses pembelajaran dengan cara tinggal, bergaul serta beradaptasi dengan masyarakat khususnya di lingkungan masjid.

Masjid tidak hanya diperuntukkan sebagai tempat melaksanakan ibadah shalat atau ritual keagamaan saja melainkan semestinya dimaknai dalam berbagai aspek bidang kehidupan. Dari masjid masyarakat bisa berupaya untuk pemberdayaan warga masyarakat, untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi umat, penyelenggaraan baitul maal, unit pelayanan zakat, infaq dan sadakah. Dengan demikian dalam pengelolaan masjid nazir harus menyadari bahwa masjid menyimpan potensi umat yang sangat besar jika optimal dalam pemanfaatnya akan meningkatkan kesejahteraan umat, lebih khususnya bagi jamaah masjid itu sendiri.<sup>18</sup>

Dari segi fungsinya masjid bukan hanya sarana untuk melakukan ibadah shalat, namun masjid berfungsi sebagai pusat pemberdayaan masyarakat seperti yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Salah satu dari pemberdayaan itu adalah model pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dalam bentuk KKL. Masjid dapat dijadikan sebagai instrumen dalam pemberdayaan masyarakat untuk upaya

---

<sup>18</sup> Said Agil Husein al-Munawar, *Sambutan Meneteri Agama Republik Indonesia*. Dalam Buku Pedoman Manajemen Masjid, hal.35

meningkatkan kualitas. Tentu yang demikian harus didukung dengan manajemen pengembangan masjid yang benar dan terpadu.

Masjid merupakan tempat ibadah bagi umat muslim juga berfungsi sebagai lembaga sosial dalam melaksanakan aktifitas sosial kemasyarakatan. Masjid dapat bermetamorfosis dengan berbagai kebutuhan, seperti ekonomi, sosial, budaya, lingkungan hidup, dan aktivitas-aktivitas yang berbasis kebutuhan. Pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa KKL merupakan bentuk penyegaraan kembali peran dan fungsi masjid dalam memberdayakan umat. Masjid sudah seharusnya dijadikan pusat pemberdayaan masyarakat dikarenakan bahwa tempat suci tersebut merupakan titik sentral dari berbagai kegiatan umat.

Masjid tidaklah dianggap berfungsi dengan baik bila hanya dimanfaatkan sebagai tempat ibadah ritual semata, akan tetapi bagaimana umat bisa bangkit dari kemiskinan, konsep pengentasan kemiskinan bukan hanya urusan pemerintah melainkan menjadi tanggung jawab seluruhnya. Memerangi kemiskinan, kebodohan juga merupakan jihad di jalan Allah SWT, bila kegiatan pengabdian berbasis masjid bisa dilakukan dengan cara yang maksimal maka kegarakannya sangat dinamis.

Kredibilitas masjid dapat dijadikan sebagai tempat pelaksanaan dari tri dharma perguruan tinggi, melalui model pengabdian kepada masyarakat berbasis masjid diharapkan dimanfaatkan peran masjid sebagai penggerak sektor kehidupan baik dunia terlebih lagi kehidupan akhirat. Dengan demikian dijelaskan bahwa pendayagunaan masjid untuk memperkuat kembali nilai-nilai historis peran masjid sebagai institusi perubahan sosial yang dalam penyelenggaraan aktivitas sosial selain fungsi utama yaitu religiusitasnya.

Gagasan ini dijadikan sebagai strategi untuk menjadikan masjid sebagai basis adalah merupakan tindakan dan gagasan yang sangat cerdas. Masyarakat muslim selalu

menjadikan masjid sebagai basis kegiatan terutama kegiatan-kegiatan yang bersifat ibadah ritual semisal; shalat berjamaah pengajian ritun dan sebagainya. Menjadikan masjid sebagai basis itu akan relevan dengan kultur yang selama ini berkembang. Ide pengabdian pada masyarakat berbasis masjid merupakan program mahasiswa kuliah kerja lapangan (KKL) Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpun yang selanjutnya disebut pengabdian kepada masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat berbasis masjid adalah berkonsentrasi pada pemberdayaan masjid sebagai bentuk dari manifestasi dari kegiatan-kegiatan mahasiswa untuk menyebarkan informasi dan implementasi. Dari kacamata masyarakat sebagai penerima manfaat, kuliah kerja lapangan berbasis masjid membantu membentuk, mengisi dan mengembangkan masyarakat secara sistematis. Program kegiatan mahasiswa KKL merupakan wadah masyarakat dalam rangka membantu mengatasi permasalahan pembangunan yang dihadapi masyarakat dan perangkat Desa.

Mahasiswa KKL merencanakan program-program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat seperti berwirausaha, melaksanakan kegiatan pendidikan dan keterampilan, penyadaran masyarakat tentang kesehatan jasmani dan lingkungan, serta bimbingan pemanfaatan lingkungan atau lahan sebagai upaya memperbaiki sumber ekonomi.

### **3. Sepintas Pengelolaan KKL IAIN Padangsidimpun**

Lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LPPM) di lingkungan IAIN Padangsidimpun dibentuk setelah adanya peningkatan status STAIN Padangsidimpun menjadi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpun yang didasarkan pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 93 tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpun.

Pembentukan lembaga ini merupakan sebagai jembatan munculnya gairah

meneliti dikalangan tenaga kependidikan, sekaligus dapat dijadikan sebagai latihan untuk melahirkan karya-karya yang dapat dibanggakan secara ilmiah. Mengingat selama ini banyak potensi untuk direalisasikan sebagai karya penelitian, maka LPPM hadir sebagai lembaga yang dapat mengakomodir semua kepentingan tersebut.

Secara historis, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) sudah exis sejak berdirinya Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan dengan nama Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (PPPM) yang menjalankan tugas sebagai pusat pelaksana bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sekaligus sebagai pelaksana tugas Institusi yaitu melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, diantara tugasnya adalah melaksanakan penelitian baik yang dilakukan oleh Dosen maupun mahasiswa, pengabdian kepada masyarakat berbentuk Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dan Pengabdian Kepada Masyarakat Desa Binaan.

Sejalan dengan perubahan status kelembagaan STAIN Padangsidimpuan menjadi IAIN Padangsidimpuan, maka program kerjanya pun semakin luas, dikarenakan sudah menjadi sebuah lembaga yang bertanggung jawab langsung kepada Rektor Institut, dengan tiga pusat kegiatannya dibawahnya, yaitu : (1). Pusat Penelitian dan Penerbitan, (2).Pusat pengabdian kepada Masyarakat, (3). Pusat Studi Gender dan Anak.

Misi utama lembaga ini adalah menjadikan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang memiliki kepekaan dibidang IPTEK dan Sosial-Keagamaan secara integral, menjadikan IPTEK dan sosial-keagamaan sebagai pusat pengkajian secara integral, menjadi penggerak dan perintis pengembangan IPTEK dan Sosial-keagamaan yang bersumber dari landasan filosofis, empiris, dan normatif, yaitu melalui teks-teks suci keagamaan dan menjadikan lembaga pendidikan Islam seperti PTAI,



Madrasah, pesantren sebagai sasaran kajian, pengembangan dan pemberdayaan keilmuan.

Disamping itu juga mengantarkan para aktivis akademika memiliki kematangan profesional di bidang penelitian pengabdian serta gender dan anak dalam melakukan penelitian sebagai kontribusi pada lembaga pendidikan islam mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Penekanan secara substansial kapablitas penelitian bagi para dosen, khususnya dosen-dosen muda yang potensial.

Berorientasi pada penelitian pasar dan kebijakan sebagai bentuk kepedulian kepada masyarakat dan lembaga pendidikan islam, penyediaan sumber belajar, khususnya jaringan komunikasi dan hasil-hasil penelitian bermutu, menambah sumber pembiayaan lembaga penelitian.

Untuk mencapai hal-hal diatas, maka Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) IAIN Padangsidimpuan merancang dan merencanakan program kerjanya. Salah satu diantaranya adalah pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) bagi mahasiswa IAIN Padangsidimpuan disetiap Fakultas pada setiap tahunnya.

Dengan demikian IAIN Padangsidimpuan mengharuskan mahasiswa S-1 pada semester tujuh untuk mengambil mata kuliah KKL dengan tujuan melaksanakan pengabdian pada masyarakat. Masing-masing dari perguruan tinggi baik negeri maupun swasta memiliki ketentuan yang berbeda dalam pelaksanaan program KKL. Perbedaan tersebut sangat dipengaruhi oleh visi dan misi perguruan tinggi tersebut.

Pada IAIN Padangsidimpuan program KKL di kelola oleh ketua LPPM dengan dibantu oleh kepala pusat dan stafnya. Operasional dilapangan program KKL dibantu oleh para Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Koordinator Kecamatan (Korcama), dan Koordinator Desa (kordes). Korcama dan kordes biasanya melibatkan mahasiswa peserta KKL yang dipilih dari masing-masing Kecamatan dan Desa.

Program KKL di IAIN Padangsidimpuan pada tahun ajaran 2017 berbasis Masjid (dengan menetapkan Masjid sebagai pusat dari semua kegiatan pelaksanaan di Desa).<sup>19</sup> Cakupan KKL berbasis masjid seluruh masyarakat desa bukan hanya sebatas jama'ah mesjid saja. Masjid diharapkan mampu memberikan kesejahteraan penduduk desa. Mesjid tidak hanya difungsikan sebagai tempat peribadatan saja, namun dikembangkan ke arah pemenuhan kebutuhan masyarakat, seperti bidang ekonomi, bidang lingkungan, bidang pendidikan, bidang kesehatan, dan lain sebagainya.

Pendampingan mahasiswa KKL meliputi sektoral fisik (misalnya pembenahan tempat-tempat ibadah, pembenahan sarana penunjang seperti al-Qur'an, buku-buku alat shalat. Sedangkan sektoral non fisiknya (contohnya membantu pelaksanaan program Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA), membentuk remaja masjid. Adapun dalam bidang lintas sektoral fisik seperti pemasangan papan nama, sarana air bersih.

Berdasarkan sifatnya program KKL kegiatan mahasiswa IAIN Padangsidimpuan dibedakan menjadi 7 bahagian yaitu bidang keagamaan, bidang keahlian fakultas, bidang lingkungan hidup dan kesehatan, bidang kesehatan masyarakat, bidang pembinaan generasi muda, bidang kesenian dan bidang pemerintahan desa.<sup>20</sup>

#### a. Bidang Keagamaan

Program-program yang direncanakan pada bidang keagamaan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan agama masyarakat. Jenis program yang dilakukan antara lain :

---

<sup>19</sup> Lembaga penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, *Buku Pedoman Kuliah Kerja Lapangan Mahasiswa Angkatan XLII IAIN Padangsidimpuan Tahun 2017*, Padangsidimpuan, 2017. Dengan mengangkat tema "Kuliah Kerja Lapangan (KKL) sebagai kegiatan pembinaan kretifitas pengabdian mahasiswa, pembangunan kehidupan masyarakat pedesaan berbasis Masjid"

<sup>20</sup> Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, *Buku Pedoman Kuliah Kerja Lapangan Mahasiswa Angkatan XLII IAIN Padangsidimpuan tahun 2017*, hal. 8-11

- 1) Memberikan siraman rohani pada pengajian, majelis taklim baik kaum ibu, kaum bapak, maupun pada remaja
- 2) Menjadi khotib Jumat khusus mahasiswa KKL yang laki-laki
- 3) Menjadi imam dalam wirid mingguan, seperti Yasinan, tahtim, dan tahlil
- 4) Membetuk pengajian, majelis taklim pada masyarakat yang belum terbentuk kelompok pengajiannya
- 5) Mengarahkan Badan kenajiran Masjid (BKM) untuk mengadakan pembinaan administrasi dan manajemen pengelolaan masjid
- 6) Bertindak sebagai imam atau bilal pada saat shalat tarawih khusus pada bulan suci ramadhan
- 7) Membina kemampuan masyarakat dalam membaca ayat suci al-Qur'an terutama yang masih anak-anak dan remaja

b. Bidang Keahlian Fakultas

Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saat ini telah memiliki 4 fakultas, yaitu fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan, fakultas Syariah dan ilmu Hukum, fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dan fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Masing-masing fakultas memiliki keahlian, diantaranya :

- 1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yaitu mendidik anak-anak dan remaja pada lembaga formal dan non formal
- 2) Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum yaitu penyuluhan syariah dan ilmu-ilmu hukum ibadah dalam islam
- 3) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yaitu pemberdayaan atau pembinaan potensi dan pemanfaatan media sebagai sarana dakwah dan komunikasi bagi masyarakat

- 4) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yaitu pembinaan potensi terhadap konsep pengadministrasian ekonomi dan bisnis islam bagi masyarakat.

c. Bidang Lingkungan Hidup dan Kesehatan

Program ini bertujuan untuk membina kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan jasmani dan menjaga kebersihan lingkungan. Untuk itu dirumuskan beberapa kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menggiatkan masyarakat untuk melakukan gotong royong dalam memperbaiki, membersihkan, lingkungan sekitar dan sarana umum
- 2) Mengadakan penyuluhan gizi
- 3) Membuat apotik hidup
- 4) Pembantu pelayanan posyandu
- 5) Mengadakan penyuluhan bahaya Narkoba dengan menghadirkan narasumber dari Badan Narkotika Nasional

d. Bidang Kesejahteraan Masyarakat

Program ini bertujuan untuk mengajak masyarakat untuk memanfaatkan potensi ekonomis yang mereka miliki sehingga warga termotivasi untuk berwiraswasta, untuk kegiatan tersebut dilakukan sebagai berikut :

- 1) Membina keterampilan berwiraswasta masyarakat
- 2) Mencontohkan kepada masyarakat untuk memanfaatkan lahan kosong atau pekarangan sebagai penambah sumber ekonomi
- 3) Mengadakan penyuluhan ekonomi bidang peternakan, pertanian, perikanan, dan lain sebagainya

e. Bidang pembinaan Generasi Muda

Tujuan dari bidang pembinaan generasi muda adalah membina kepribadian generasi muda dan kesediaan turut berpartisipasi dalam pembangunan desa melalui

program-program berikut :

- 1) Membina atau membentuk remaja mesjid atau *Naposo Nauli Bulung*
- 2) Membentuk organisasi generasi muda
- 3) Mengadakan pelatihan kepemimpinan *naposo nauli bulung* dan remaja masjid
- 4) Membina dan membentuk kelompok olah raga
- 5) Membentuk kelompok wirausaha generasi muda dan remaja masjid

f. Bidang Kesenian

Kegiatan ini diarahkan kepada melestarikan budaya islam di tengah-tengah masyarakat. Program yang dilakukan antara lain :

- 1) Membentuk grup nasid anak-anak dan pada remaja
- 2) Membentuk grup barjanzi dan marhaban pada orang tua dan remaja
- 3) Membentuk grup-grup qasyidah

g. Bidang Pemerintahan Daerah

Program ini dilakukan mahasiswa KKL untuk membantu pemerintah desa dalam mewujudkan administrasi desa yang lebih baik. Untuk itu mahasiswa bekerja sama dengan aparat desa melakukan kegiatan dimaksud :

- 1) Pembuatan papan data penduduk
- 2) Pembinaan tata usaha desa atau pengarsipan surat
- 3) Membuat plang atau merek lembaga desa, rumah ibadah, jalan dan lain-lain.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa program-program mahasiswa Kuliah Kerja Lapangan yang dilaksanakan melalui Lembaga Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan adalah pengembangan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat dan berdasarkan kebutuhan masyarakat.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Berdasarkan dari sifat data-data yang dikumpulkan bersifat menggambarkan atau deskriptif, maka penelitian ini dikategorikan kedalam penelitian kualitatif. Menurut Lexy penelitian kualitatif adalah memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek, seperti tindakan, motivasi, persepsi, perilaku dan sebagainya secara holistik dengan cara mendeskripsikan ke dalam bentuk kata-kata atau bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>21</sup>

Bila diperhatikan cara mengumpulkan data, maka penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif, dimana informasi dan data-data yang butuhkan digali dan dikumpulkan dari berbagai responden di lapangan. Robert dan Steven mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif prosedurnya menghasilkan informasi dan data dalam bentuk kata-kata tertulis atau ucapan dari orang yang menjadi responden yang diamati.<sup>22</sup> Senada dengan Suharsimi Arikunto mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah dalam pengumpulan informasi tentang suatu gejala, menggambarkan apa adanya ketika penelitian dilakukan baik berupa kata-kata, catatan-catatan, gambar-gambar.<sup>23</sup>

Melalui penelitian ini, penulis berusaha mendeskripsikan secara detail bagaimana perubahan/tidak berubah masyarakat desa Simatorkis, desa Janji manahan, desa Bahab setelah berakhirnya program-program kegiatan mahasiswa KKL IAIN Padangsidimpuan. Informasi yang disampaikan dalam hasil penelitian ini berupa data yang diinformasikan seperti realita dilapangan sebagaimana adanya, yang dialami, dirasakan, dan difikirkan

---

<sup>21</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung; PT Remaja Rosda Karya, 2011, hal. 6

<sup>22</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung; PT Remaja Rosda karya, 2011, hal. 3

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian Edisi Revisi*, Jakarta; Riceka Cipta, 2005, hal. 234

oleh partisipan atau responden. Penelitian ini lebih difokuskan pada perubahan masyarakat ke arah yang lebih baik setelah peserta KKL meninggalkan desa Simatorkis, desa Bahap, dan desa Janjimanahan tempat melaksanakan KKL.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Dolok Kabupaten Padanglawas Utara Provinsi Sumatera Utara. Untuk mengambil data dan informasi yang dibutuhkan, maka dipilih tiga yaitu (1) Desa Simatorkis yang terdiri dari beberapa huta atau lorong yaitu huta Simpang Tolu Batanggarut, Huta Batanggarut, Huta Baringin Baru, huta Simatorkis, huta Tappi Hunik, dan Huta Horsik Lunak. (2) Desa Bahap yang terdiri dari huta Simpang Bahap dan Huta Bahap. (3) Desa Janjimanahan yang terdiri dari Janjimanahan Poken, Janjimanahan Kaot, dan Janjimanahan Tanjung Marulak.

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan ditahun 2019 dimulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Agustus. Penelitian ini dilakukan secara individual dengan biaya dari BOPTN dengan kegiatan berikut :

No	Kegiatan	Waktu	Bulan Ke					
			1	2	3	4	5	6
1	Studi Awal	1 Minggu	√					
2	Penulisan Proposal	1 Minggu	√					
3	Seminar Proposal	1 Minggu		√				
4	Perbaikan dan pengesahan proposal	1 Minggu		√				
5	Pengumpulan data dan identifikasi data	3 bulan	√	√	√	√	√	
6	Penulisan hasil penelitian	1 Minggu					√	
7	Seminar hasil penelitian	1 Minggu					√	
8	Pengayaan materi dan perbaikan	1 Minggu						√

9	Penulisan laporan/ hasil akhir	1 Minggu							§
10	Pengesahan hasil penelitian	1 Minggu							§
11	Penggandaan dan penyerahan laporan penelitian	1 Minggu							§

### C. Metode dan Pendekatan

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah didapatkan dari lapangan dan sumber lain yang dianggap relevan, sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>24</sup> Analisis deskriptif akan menggambarkan karakteristik dan hasil tabulasi data sesuai dengan variabel yang dibahas dalam pelaksanaan ini, yaitu studi analisis perubahan masyarakat kec. Dolok setelah terselaikan program mahasiswa KKL IAIN Padangsidimpuan.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan wawancara dalam memperoleh dan mengumpulkan data secara langsung dari sumber utama, atau informasi dan fakta lapangan secara langsung melalui interview baik secara lisan maupun secara tertulis yang mengharuskan adanya kontak tatap mata antara peneliti dengan responden.<sup>25</sup>

### D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghasilkan informasi dan data dari lapangan dalam rangka mendeskripsikan serta memberikan jawaban atas permasalahan yang sedang diteliti, maka metode yang digunakan dalam menggali data dan informasi sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Mixed Method*, Bandung; Alfabeta, 2012, hal. 199

<sup>25</sup> Rosady Ruslan, *Metode penelitian; Publik Relation dan Publikasi*, Jakarta; Rajawali Press, 2013, hal. 22



## 1. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik menggali dan mengumpulkan data dengan melakukan proses tanya jawab secara lisan yang berlangsung satu arah, maksudnya daftar pertanyaan datang hanya dari orang yang melakukan / mewawancarai dan jawaban diberikan oleh pihak responden/ yang diwawancarai. Metode wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur maksudnya pewawancara telah menetapkan sendiri masalah dan daftar pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Dengan demikian peneliti bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesa kerja.

Sebelum melakukan wawancara, pertanyaan-pertanyaan telah disiapkan disusun dengan rapi dan ketat. Hal ini disiapkan bilamana situasi dan kondisi dari beberapa orang sampel yang direpresentatif ditanyai dengan pertanyaan yang sama dan hal penting sekali. Semua responden diberi waktu kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Jenis wawancara ini menurut Lexy dinamakan dengan wawancara baku terbuka karena menggunakan pertanyaan-pertanyaan baku, urutan pertanyaan, kata-katanya, cara penyajian pun sama untuk setiap responden. Maksud pelaksanaan tidak lain hanya merupakan usaha untuk menghilangkan kemungkinan terjadi kekeliruan.

Usai melakukan wawancara peneliti menyusun hasil wawancara sebagai hasil catatan dasar sekaligus abstraksi untuk keperluan analisis data. Dalam hal ini peneliti menerapkan pedoman wawancara untuk mengarahkan pada fokus penelitian. Metode ini dipergunakan dalam mencari informasi mengenai perubahan masyarakat Kecamatan Dolok, sekembalinya anak-anak KKL IAIN Padangsidimpuan ke dunia Kapus.

## 2. Metode Angket

Metode ini dilaksanakan dengan membagikan daftar pertanyaan tertulis yang telah disusun rapi dalam bentuk angket untuk dijawab oleh masing-masing responden sesuai dengan daya yang ingin digali. Menurut penulis metode angket teknik pengumpulan data yang efisien bila penulis tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Disisi lain angket juga cocok digunakan bila responden cukup besar dan tersebar diwilayah yang luas.

Dalam angket yang disebarakan telah disiapkan terdapat sejumlah pertanyaan-pertanyaan tertulis bersifat terbuka yang mesti dijawab oleh responden yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang pribadinya atau hal-hal yang responden ketahui.<sup>26</sup> Sugiono juga memaparkan bahwa angket merupakan tehnik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti mengetahui dengan siapa variabel akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Angket dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tertutup atau sifatnya terbuka. Dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.<sup>27</sup>

## E. Sumber Data

Data merupakan sesuatu hal yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data itu beragam jenis bisa berwujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, matematika, bahasa atau simbol-simbol lainnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian maupun suatu konsep.<sup>28</sup> Ucapan dan perbuatan orang-orang yang diperhatikan merupakan sumber utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis, perekaman, dan pengambilan foto atau

---

<sup>26</sup> Wirartha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, Yogyakarta; Andi, 2006, hal. 226

<sup>27</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, Bandung; Alfabeta, 2011

<sup>28</sup> Mohammad Bisri, *Statistik*, Jakarta, 2013, hal.3

dengan cara pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Adapun sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi:

1. Person yaitu sumber data yang memberikan informasi berupa jawaban lisan dan tulisan melalui wawancara dan angket. Kategori yang masuk dalam sumber data jenis person adalah penduduk masyarakat desa Simatorkis, Desa Bahap, dan Desa Janjimanahan.
2. Place yakni sumber data yang menyajikan tampilan keadaan diam dan bergerak. Sumber data jenis ini dapat menggambarkan informasi situasi, kondisi, yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Yang termasuk data ini adalah desa Janjimanahan, desa Bahap dan, desa Simatorkis.
3. Dokumentasi yaitu dokumen-dokumen atau barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, jurnal, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat dan seterusnya.

Dalam memilih dan memilah sumber data, peneliti menggunakan teknik sampling yang digunakan untuk mengambil sampel dari populasi yang ada. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>29</sup> Dalam penelitian kualitatif, populasi lebih disebut status sosial atau *sosial situation*.

Populasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah seluruh warga masyarakat yang berkedianan atau bertempat tinggal di Desa Bahap, Desa Simatorkis, dan Desa Janjimanahan. Dari masing-masing desa dipilih beberapa orang untuk dijadikan sampel diantaranya kepala Desa, pengurus *Naposo Nauli Bulung*, Tokoh Adat, Tokoh Pendidikan, serta orang-orang yang berperan dalam kegiatan mahasiswa KKL dengan pertimbangan

---

<sup>29</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung; Alfabeta, 2007, hal. 72

untuk mengetahui kegiatan-kegiatan mahasiswa KKL yang memberikan perubahan bagi pembangunan desa Simatorkis, desa Janjimanahan, dan desa Bahap.

Sampling merupakan tehnik pengumpulan data untuk dijadikan objek penelitian. Melalui tehnik sampling dipastikan dapat menghemat waktu, tenaga dan dana, sehingga terhindar dari pemborosan dari pekerjaan yang sia-sia. Dengan demikian pelaksanaan menggunakan tehnik sampling harus benar-benar dikerjakan sehingga pengaruhnya bermanfaat terhadap tegaknya hipotesa.<sup>30</sup> Pemilihan sampling dalam penelitian kualitatif memiliki karakteristik, yaitu penentuan sample bukan mewakili populasi, melainkan mewakili informasi. Penulis menggunakan tehnik sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasar tujuan. Dengan cara ini siapa yang akan dipilih sebagai bagian sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpul data yang berdasarkan atas pertimbangan sesuai dengan tujuan penelitian.

## **F. Instrumen Penelitian**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengumpulan data adalah proses, cara, perbuatan mengumpulkan, atau menghimpun data. Sedangkan instrumen adalah alat yg dipakai untuk mengerjakan sesuatu (seperti alat yang dipakai oleh pekerja teknik, alat-alat kedokteran, optik, dan kimia), perkakas, sarana penelitian (berupa seperangkat tes dan sebagainya) untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.<sup>31</sup> Ibnu Hadjar berpendapat bahwa instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan

---

<sup>30</sup> Chalid Narbuko dan Abu Acmad, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hal. 146

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hal. 265

informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif.<sup>32</sup>

Instrumen pengumpul data menurut Sumadi Suryabrata adalah alat yang digunakan untuk merekam-pada umumnya secara kuantitatif-keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis. Atribut-atribut psikologis itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi atribut kognitif dan atribut non kognitif. Sumadi mengemukakan bahwa untuk atribut kognitif, perangsangnya adalah pertanyaan. Sedangkan untuk atribut non-kognitif, perangsangnya adalah pernyataan.<sup>33</sup>

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dengan mengadakan observasi dan wawancara mendalam dapat memahami makna interaksi sosial, mendalami perasaan dan nilai-nilai yang tergambar dalam ucapan dan perilaku responden. Agar penelitian ini terarah, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yang selanjutnya dijadikan acuan untuk membuat pedoman wawancara. Adapun kisi-kisi untuk pedoman wawancara adalah sebagai terlampir.

## **G. Analisis Data**

Analisis data bagian dari proses sistematis pencarian dan pengaturan sejumlah transkripsi interview, coretan-coretan lapangan, dan data-data yang telah dihimpun untuk pemahaman tentang materi-materi dimaksud sehingga bisa disajikan dari informasi yang sudah ditemukan kepada orang lain.<sup>34</sup>

Dalam penelitian kualitatif, analisis data secara kontinyu dilakukan semenjak aktivitas penelitian dilakukan. Mulai pengumpulan data hingga pada tahap akhir penulisan

---

<sup>32</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996, hal. 160

<sup>33</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008, hal.52

<sup>34</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Analisis Data*, Jakarta; Rajawali Press, 2010, hal. 85

laporan. Analisis data mencakup kegiatan dengan data, mengelompokkan, memilah, mencari pola-pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dipaparkan kepada orang lain.<sup>35</sup> Menurut Huberman dan Miles ada empat tahapan dalam menganalisis data, yaitu tahap pertama adalah pengumpulan data, tahap kedua adalah reduksi data, tahap ketiga adalah display data dan tahap keempat adalah verifikasi data.

#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif sudah bermula sebelum penelitian dikerjakan hingga pada saat berlangsung penelitian bahkan sampai di akhir penelitian. Pada penelitian kualitatif sebaiknya sudah terpikirkan akan melakukan analisis seketika penelitian baru dimulai. Langkah utama yang harus dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah kegiatan pengumpulan data dengan studi pendahuluan ke tempat lokasi mahasiswa Kuliah Kerja Lapangan yaitu Desa Janjimanahan, desa Bahap, dan Desa Simatokis dengan wawancara kepala desa dan orang yang berpartisipasi dalam program KKL dari masing-masing desa tersebut.

#### 2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan pada proses pemilihan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian terhadap data yang masih mentah yang terhimpun dalam catatan-catatan tertulis dari lapangan. Data yang sudah direduksi akan mendeskripsikan lebih jelas sehingga mempermudah untuk melakukan pengumpulan data. Dalam proses mereduksi data diperlukan kecerdasan dan keluasan, dan kedalaman wawasan.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*; hal. 176.,, lihat juga Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktik*, hal. 210

<sup>36</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal.219

### 3. Display Data

Display data adalah tahap dimana peneliti menyajikan temuan yang berupa kategori atau pengelompokkan data. Pada penelitian kualitatif tehnik penyajian data dilakukan dengan berbagai cara, yaitu tabel, grafik, dan sejenisnya. Penyajian data juga bisa dimengerti dalam bentuk uraian singkat, bagan, keterkaitan antar kategori, dan sejenisnya.

### 4. Verifikasi Data

Tahap verifikasi data merupakan tahap penarikan kesimpulan. Pada penelitian kualitatif kesimpulan adalah temuan-temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Proses penarikan kesimpulan bagian dari hasil penelitian yang menjawab latar belakang penelitian berdasarkan analisis data. Kesimpulan dipaparkan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan mengikuti pedoman pada kajian penelitian. Kesimpulan-kesimpulan senantiasa harus diverifikasi dalam selama penelitian berlangsung. Verifikasi merupakan hasil olah pikiran penganalisis data.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis Desa Simatorkis, desa Bahap, dan Desa Janjimanahan**

Desa Simatorkis memiliki beberapa Huta (kampung) yaitu Huta Simatorkis, huta Batanggarut, huta Tappi Hunik, huta Baringin Baru, huta Simpang Tolu Batanggarut dan huta Horsik Lunak. Keenam huta ini dinamakan dengan desa Simatorkis. Desa ini memiliki wilayah yang sangat luas, sehingga jarak antara satu huta dengan huta lain terasa jauh sekitar 15 km, ada pula yang berdekatan antara huta Simpang Tolu Batanggarut dengan Huta Horsik Lunak sekitar 1 km.

Desa Bahap memiliki dua huta (kampung) yaitu Huta Simpang Bahab dan Huta Bahap. Jarak kedua huta ini lebih kurang 3 km naik kendaraan bermotor. Sementara desa Janjimanahan memiliki tiga huta, yaitu Janjimanahan Poken (Janjimanahan Silangga), Janjimanahan Tanjung Marulak, dan Janjimanahan Kaot. Ketiga huta ini bisa dikatakan tanpa ada jarak, sebenarnya desa Janjimanahan terbentuk tiga desa setelah terjadi pemekaran Tapanu Selatan. Janjimanahan Kaot masuk Kab. Labuhan Batu Raya, Janjimanahan Tanjung Marulak Masuk Labuhan Batu Selatan, sementara Janjimanahan Poken Masuk Padanglawas Utara.

Ketiga desa tersebut merupakan bahagian dari beberapa desa yang ada di Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara yang dijadikan sebagai lokasi Kuliah Kerja Lapangan (KKL) oleh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Mahasiswa KKL yang ditempatkan di Kecamatan Dolok terdiri dari 12 kelompok yang berbeda-beda, tiga kelompok diantaranya yakni desa Simatorkis,



desa Bahap, dan desa Janjimanahan, setiap kelompok terdiri dari dua belas peserta mahasiswa.

Alasan penulis memilih ketiga lokasi tersebut adalah karena lokasi dimaksud memiliki beberapa huta atau kampung setiap desanya, sekaligus merupakan desa perbatasan dalam Kecamatan Dolok, juga desa perbatasan dalam Kabupaten Padang Lawas Utara.

Iklim di desa tempat melakukan penelitian memiliki iklim yang tidak panas dan juga tidak dingin. Disekitar desa banyak ditemui kebun karet, dan kebun Sawit. Sampai saat penulis melakukan penelitian desa dimaksud bisa dikategorikan sebagai desa tertinggal terlihat dari jalan-jalan raya yang rusak parah, berlobang, yang tak kunjung diperhatikan oleh pemerintah. Begitu juga dengan bangunan-bangunan rumah penduduk sebahagian besar masih rumah sederhana. Untuk sampai ketiga desa tersebut harus melalui transportasi pribadi baik berupa sepeda motor maupun mobil pribadi dikarenakan belum tersedianya angkutan umum atau transportasi masal serta melewati Desa Sipiongot atau bisa juga lewat Ranto Jior Labuhan Batu Selatan.

Secara umum kondisi desa tersebut daerah yang berbukit-bukit dan tanah datar. Kondisi seperti ini menghasilkan air yang jernih yang bisa langsung dipergunakan untuk keperluan sehari-hari. Seperti memasak, mandi, mencuci, dan sebagainya. Penduduk masyarakat di ketiga desa tersebut 95 % beragama islam, dan 5 % beragama Kristen Protestan. Namun demikian masyarakat mayoritas beragama islam sangat toleran dengan orang yang berlainan keyakinan dengan mereka.

## 2. Keadaan Pendidikan di Desa Simatorkis, desa Bahap, dan desa Janjimanahan

Dari data penduduk pada desa tersebut yang terkumpul serta data dari masing-masing kepala desa dapat diperhatikan bahwa tingkat pendidikan penduduk masih

rendah, mayoritas pendidikan penduduk SD dan MTs. Namun melihat data statistik masyarakat sudah mulai menyadari akan pentingnya pendidikan. Anak-anak warga yang melanjutkan ke jenjang MTs, MAS/MAN bahkan pada tingkat Perguruan Tinggi. 5 tahun terakhir seluruh putra-putri sudah lulusan Madrasah Aliyah sederajat, bahkan sebahagian kecil melanjutkan sampai ke jenjang perkuliahan. Meskipun masih ada sebahagian kecil yang memilih untuk bekerja diperantauan, dikebun, bahkan masih ada yang hanya menganggur di di rumah terutama para pemuda dari keluarga yang miskin.

Pada desa Simatorkis yang terdiri dari lima huta, terdapat 4 lembaga pendidikan, yaitu Sekolah Dasar (SD) berada di Huta Batanggarut, Sekolah Dasar Islami (SD Islami) berlokasi di huta Simatorkis, sekolah Ibtidaiyah berlokasi di huta Simatorkis serta Taman Kanak-kanak (TK). Sebelum kedatangan mahasiswa KKL Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, anak-anak SD sepulang sekolah umumnya menghabiskan waktu bermain sampai malam hari, kini telah diarahkan untuk mempelajari, membaca, menulis al-Qur'an melalui metode Iqra'.

Sementara pada desa Bahap yang terdiri dari dua Huta saat ini telah memiliki 3 lembaga pendidikan, Sekolah Dasar (SD) yang terlokasi di huta Bahap, Madrasah Tsanawiyah (Mts Swasta) dan Ibtidaiyah yang berlokasi di huta Simpang Bahap. Mayoritas anak-anak di desa Bahap sepulang sekolah melanjutkan pendidikan mengaji di Ibtidaiyah.

Sedangkan pada desa Janjimanahan terdapat 5 lembaga pendidikan, yaitu Sekolah Dasar (SDN) dan Pondok Pesantren Tanjung Marulak tingkat Mts dan Mas berlokasi pada Janjimanahan Tanjung Marulak. Selanjutnya Sekolah Dasar (SDN) dan Pondok Pesantren Modren Darul Mukhsinin yang berlokasi pada Janjimanahan Kaot. Kemudian Sekolah Dasar (SDN) pada Janjimanahan Poken yang menjadi tempat penulis melakukan penelitian.

Setelah kedatangan mahasiswa KKL anak-anak terkhusus di desa Simatorkis telah dibentuk Taman Pendidikan al-Qur'an dan dikelompokkan berdasarkan kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an. Pengelompokan dilakukan dari kelompok dasar atau kelompok iqra, kelompok menengah atau juz 'amma, dan kelompok lanjutan atau al-Qur'an. Setiap anak mempunyai waktu mengaji yang disesuaikan dengan kebutuhan. Yaitu pada waktu usai shalat ashar sampai menjelang Magrib bagi yang berhalangan bisa masuk pada waktu usai shalat Magrib sampai shalat Isya.

### 3. Mata Pencaharian Warga desa Simatorkis, desa Bahap, dan desa Janjimanahan

Pendudukan desa dimaksud mayoritas berkebun karet, walaupun sebahagian kecil juga berkebun sawit. Warga desa tersebut masih tergolong tingkat perekonomian menengah ke bawah. Dikarenakan kebanyakan warga berkebun karet sebagai mata pencaharian utama maka hasilnya pun terkadang sesuai dengan iklim. Jika musim penghujan penduduk sering berkelu kesah. Akibat hujan yang terus menurus turun pohon karet tidak bisa untuk dipahat. Kalau dipaksakan untuk dirugis maka hasilnya sangat minim sekali. Karena getah yang dikumpulkan tidak sempat kering atau mengeras sudah bercampur dengan air. Jika musim kemarau penduduk juga sering menggerutu. Akibat dari daun pohon karet yang berguguran sehingga hanya sedikit mengeluarkan getah ditambah lagi cepat kering sebelum sampai ketempat penampungan yang telah disediakan.

Mata pencaharian mayoritas penduduk adalah bertani karet dengan keadaan diatas maka mata pencaharian penduduk bisa dikatakan sebagai buruh kasar. Ada sebahagian kecil penduduk bekerja sebagai guru, wiraswasta, juga pedagang. Dengan kondisi ekonomi tersebut salah satu menjadi faktor anak-anak tidak bisa mengenyam

pendidikan tinggi sampai kepada bangku perkuliahan walaupun terkadang kemauan anak bersemangat untuk studi lanjut.

#### 4. Kondisi Sosial, Keberagamaan

Keadaan sosial masyarakat di desa Janjimanahan, desa Simatorkis, dan desa Bahap masih mengutamakan persaudaraan dan sistem gotong royong dalam bermasyarakat. Sebagai makhluk sosial masyarakat tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Dalam berinteraksi sehari-hari masyarakat menggunakan bahasa daerah mandailing Dolok Sipiongot.

Berbagai kegiatan keagamaan dilakukan di tiap masing-masing desa mulai dari rutinitas mingguan, seperti yasinan, tahlilan, ziarah kubur sampai pada tahunan peringan hari-hari besar keagamaan. Fasilitas ibadah cukup memadai di desa Simatorkis yang terdiri dari 5 huta ditemukan 4 tempat peribadatan. Huta Simatorkis 1 buah Masjid, huta Tappi Hunik 1 buah Mushalla, di huta Simpang Batanggarut 1 buah Masjid, dan huta Batanggarut 1 buah Masjid.

Sementara di desa Bahap terdapat 2 buah Masjid, yaitu di huta Simpang Bahap ditemukan 1 buah Masjid, dan di huta Bahap ditemukan 1 buah Masjid. Sedangkan di desa Janjimanahan ditemukan Masjid di tiap masing-masing Huta yang ada di Desa janjimanahan. Masjid-masjid yang ada di desa dimaksud menjadi pusat kegiatan keagamaan masyarakat seperti shalat lima waktu sehari semalam, shalat juma'at, shalat hari raya 'Idul Fitri dan hari raya 'Idul Adha.

Shalat berjamaah di masjid merupakan suatu kegiatan rutinitas setiap hari, meskipun ditemui beberapa huta dari tiap desa hanya mengumandangkan azan pada waktu Magrib, Isya, dan Subuh. Pada waktu Zuhur dan Asyar di sebahagian huta tidak terdengar panggilan azan dikarenakan masyarakat bekerja. Mayoritas masyarakat

berangkat kerja pagi dan pulang sore hari sehingga warga tidak sempat melakukan ibadah shalat berjamaah di masjid pada siang hari.

Meskipun bekerja seharian khusus hari Jumat kaum Bapak biasanya meluangkan waktu untuk menegakkan Jumatan, setelah itu baru mereka kembali melanjutkan pekerjaan masing-masing. Kegiatan harian anak-anak dari beberapa huta di tiga desa tersebut menghabiskan waktu dengan bermain bersama teman-teman sebaya hingga sore hari dan pada malam harinya membaca al-Qur'an (mengaji) di rumah masing-masing. Saat ini telah mengaji ber kelompok hasil bentukan dari mahasiswa KKL.

Kegiatan yasinan dan tahlilan juga rutin setiap minggu yang ikuti seluh warga pada masing-masing huta di setiap desa. Kebanyak huta melakukan yasinan pada waktu usai shalat Jumat di rumah warga secara bergiliran untuk kaum bapak, dan yasinan bakda shalat Ashar pada hari Jumat di rumah warga secara bergiliran pada kaum ibu. Walaupun terdapat sebagian huta melakukan wirit yasinan di Masjid Usai melaksanakan Jumatan.

## **B. Keberadaan Mahasiswa KKL**

Ide pelaksanaan KKN telah dilakukan sejak program KKN tahun 1971, dasar sekaligus landasannya adalah Kebijaksanaan Pokok Pengembangan Pendidikan Tinggi yang ditetapkan tahun 1967 oleh Direktur Jenderal Perguruan Tinggi ketika itu. Kebijakan pokok 1967 dimaksud adalah keinginan agar mahasiswa diharuskan untuk bekerja di daerah pedesaan sebagai bagian dari pendidikan.

Pada tahap perkembangan selanjutnya, KKN menjadi dharma penelitian, sehingga KKN bahagian dari subsistem pendidikan tinggi di Indonesia. Program penyelenggaraan KKN sepenuhnya dipahami oleh Pemerintah melalui menempatkan KKN dalam bagian 22

dari Repelita kedua (1974-1979). Melalui penetapan KKN di dalam Repelita, KKN memperoleh pembiayaan yang menjamin berkesinambungan. Pada tahap selanjutnya KKN kembali menjadi tanggung jawab perguruan tinggi masing-masing.

Sekarang kepanjangan KKN mendapat konotasi yang negatif karena di labelkan pada Kolusi, Korupsi, dan Nepotisme yang mesti dibersihkan dalam rangka reformasi total. Istilah yang semestinya digunakan Kolusi, Korupsi, Koncoisme, dan Nepotisme (KKKN). Mungkin perlu diganti pelabelan KKN Perguruan Tinggi dengan sebutan Kuliah Kerja Nyata (KKN) terkhusus dengan IAIN Padangsidimpuan. Seluruh mahasiswa yang telah mengikuti perkuliahan sejumlah 120 SKS dan IPK minimal 3. Sebahagian besar perguruan tinggi mengharuskan mengambil program KKL di IAIN Padangsidimpuan.

Penyelenggaraan kegiatan dimaksud ditempatkan di desa-desa yang dianggap paling tertinggal di kawasan Tapanuli Bagian Selatan (selanjutnya disebut Tabagsel) selama lebih kurang satu setengah bulan. Bagi mahasiswa program KKL disambut dengan perasaan senang dan gembira, bergantung pengertian dari KKL itu sendiri. Sebab sebahagian besar memaknai KKL sebagai kegiatan *refresing dan wisata*. Pelaksanaan KKL merupakan pengewejantahan dari tri dharma, selanjutnya program KKL bertujuan memasyarakatkan teori-teori dari berbagai macam aktivitas ketika di Kampus.

Pengabdian merupakan salah satu poin dalam tri dharma perguruan tinggi. Oleh karena itu pengetahuan yang diperoleh di bangku perkuliahan sudah sepantasnya diserahkan kepada masyarakat. Lain dari pada itu kegiatan KKL bertujuan supaya mahasiswa nantinya terbiasa bergaul dengan warga masyarakat. Tidak hanya hidup dalam menara gading. Melalui masyarakat tempat ber-KKL diharapkan mahasiswa menjadi semakin matang dalam berinteraksi secara langsung. Namun, apakah KKL benar-benar dibutuhkan mahasiswa dan masyarakat sebagai sesuatu bentuk kegiatan saling mengisi?

Melalui program-program KKL mahasiswa dituntut berperan dalam

menyampaikan informasi secara selektif sehingga pada gilirannya warga desa dapat turut mensukseskan pembangunan di daerah binaannya. Keberadaan mahasiswa KKL yang ditempatkan di desa mereka dapat memberikan pengaruh terhadap program-program desa, memiliki bekal untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan sehingga kedepannya ada perubahan yang signifikan. Masyarakat berasumsi bahwa mahasiswa yang berkualitas adalah mahasiswa yang dapat diperhatikan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan dalam bekerja, dan penampilan mahasiswa itu sendiri.

Penempatan mahasiswa KKL pada desa-desa merupakan sebagai komunikator, mahasiswa KKL berperan untuk memindahkan ide-ide, keinginan pada masyarakat. Jika gagasan-atau program-program yang mereka rancang diterima maka ada keyakinan pada mahasiswa KKL melalui gagasan maka secara tidak sadar akan timbul perubahan sikap. Maksudnya penguasaan pengetahuan, keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat, selalu bersifat positif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan, serta memiliki minat dan kesungguhan dalam melaksanakan program-program. Melalui pendekatan sosial pada warga dengan baik dan lebih berprestasi akan mendapat sambutan dari masyarakat.

Dengan ber-KKL mahasiswa harus berupaya untuk mendinamiskan penduduk desa dalam konteks pembangunan. Realita dilapangan menginformasikan bahwa dinamisasi masyarakat sangat esensial bagi pembangunan desa. Burhan Rambe mengatakan bahwa “ mahasiswa yang berada di Huta Simpang Tiga Batanggarut tidak saja memiliki potensi sekaligus memiliki kemampuan menularkan IPTEKS dalam memberikan dorongan dan motivasi masyarakat dalam pembangunan.<sup>37</sup> Kesuksesan dalam hal akan menghasilkan dampak positif baik pada peserta KKL, masyarakat tempat ber-KKL maupun pada pembangunan.

Mahasiswa KKL harus berperan dalam menimbulkan perubahan masyarakat

---

<sup>37</sup> Burhan Rambe, *wawancara*, pada Sabtu, 13 Juli 2019 di Desa Simatorkis

pedesaan, keinginan perubahan yang diharapkan tentunya bersifat positif. Perubahan yang didasarkan atas dasar kebutuhan masyarakat setempat.

Berdasarkan wawancara bersama Koeng Ritonga memaparkan bahwa seluruh peserta KKL aktif dan ikut peran dalam kegiatan-kegiatan desa, seperti Yasinan Tahlilan.<sup>38</sup> Senada dengan Zainab Rambe mengatakan “pada waktu mereka disini ya selalu ikut berjamaah di masjid dan ikut acara mingguan”.<sup>39</sup> Jadi keberadaan mahasiswa KKL IAIN Padangsidimpuan ikut berpartisipasi terhadap program kerja desa Simatorkis, desa Janji Manahan dan desa Bahap yang telah terlaksana memperlancar sebahagian dari program kerja pada tahun itu.

Dalam perencanaan Program desa yang akan datang, mahasiswa KKL IAIN Padangsidimpuan pun diikutkan dalam rapat bersama warga guna mengevaluasi dan merencanakan program kerja desa ke depan yang lebih baik. Aktivitas sosial masyarakat desa yang telah terprogram baik harian, mingguan, bulanan, dan tahunan di desa Simatorkis, desa Bahap tersebut ternyata telah diketahui oleh mahasiswa KKL IAIN Padangsidimpuan, sehingga tanggap apa yang harus dilakukan oleh peserta KKL di Desa tersebut.

Keseharian masyarakat desa yang masih umum pedesaan tentunya menarik dan mempermudah mahasiswa KKL untuk beradaptasi. Warga masyarakat desa Simatorkis, desa Bahap, dan desa Janjimanahan bersikap sopan, berpakaian sopan, menyapa (*semisal bia de jou*) ketika melewati satu maupun perkumpulan orang. Kebiasaan itu kemudian diikuti oleh peserta kelompok KKL IAIN Padangsidimpuan. Pange Rambe mengungkapkan “adek-adek anak KKL bersikap sopan, tanggap terhadap masyarakat, dan pakaian-pakaiannya rapi-rapi dan indah dipandang mata”.<sup>40</sup> Warga masyarakat desa

---

<sup>38</sup> Keong Ritonga, *wawancara*, Sabtu, 24 Agustus 2019 di Desa Janjimanahan

<sup>39</sup> Zainab Rambe, *wawancara*, Sabtu, 31 Agustus 2019 di Desa Bahap

<sup>40</sup> Penge Ramber, *Wawancara*, Sabtu, 13 Juli 2019 di Desa Simatorkis



mengatakan bahwa keberadaan mahasiswa KKL IAIN Padangsidimpuan tidak pernah menciptakan gaduh dan keluyuran malam hari sehingga dapat berkumpul dengan masyarakat desa baik dengan orangtua, pemuda/i maupun anak-anak sehingga bisa sharing atau ngobrol bersama mereka dengan baik tanpa ada perbedaan.

Suasana perkumpulan itu bisa menciptakan mereka lebih dekat dan lebih mudah dalam menyampaikan suatu program yang baik bagi masyarakat desa. Bahkan peserta KKL rajin ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan ibadah, seperti shalat berjamaah di Masjid, tahlilan, yasinan dan lain sebagainya. Petang hari mahasiswa KKL ikut membantu di TPA untuk mengajar ngaji anak-anak setelah usai bimbingan belajar pada siang harinya sesuai dengan jadwal masing-masing. Selain kegiatan peribadahan, pada waktu itu kelompok KKL juga itu mensukseskan pembangunan Masjid sedang direnovasi. Mahasiswa KKL berperan aktif dalam mensukseskan baik berupa dalam ide/gagasan maupun tenaga. Seperti yang diungkapkan Bapak Cadan Rambe bahwa “anak-anak KKL saat di sini sangat ringat tangan kalau diajak kerja bakti, bersih-bersih masjid”.<sup>41</sup>

Berdasarkan wawancara bersama Bapak Cadan Rambe tersebut, keseharian mahasiswa KKL dipandang baik oleh warga karena tidak pernah alpa dalam kegiatan desa yang sudah berlaku. Mahasiswa selalu dilibatkan dalam kegiatan program desa seperti bersih-bersih, atau kerja bakti sekali dalam seminggu. Tanpa pamrih yang dilakukan oleh mahasiswa KKL menimbulkan rasa kasih sayang bagi warga desa. Semua warga menganggap anak-anak KKL sudah seperti menjadi warga setempat karena kedekatan mereka yang seakan-akan sudah tidak ada perbedaan antar mahasiswa KKL dengan penduduk desa Simatorkis, desa Janjimanahan dan desa Bahap.

Anggapan baik warga masyarakat desa Simatorkis, desa Janjimanahan dan desa Bahap kepada mahasiswa KKL IAIN padangsidimpuan tidak hanya berhenti disitu saja,

---

<sup>41</sup> Cadan Rambe, *wawancara*, Sabtu, 6 Juli 2019 Pada Desa Janjimanahan

karena keberadaan mereka membawa perubahan yang lebih baik bagi desa tersebut. Keterlibatan anak-anak KKL dalam rapat rutin bagi warga sangat memberi manfaat karena bisa menciptakan suasana keharmonisan dalam rapat dan pendapat-pendapat yang bisa dipertimbangkan guna memajukan desa Bahap, desa Janjimanahan, dan desa Simatorkis. Dalam kegiatan program PKK, anak-anak KKL putri juga ikut berpartisipasi tanpa harus ada undangan atau ajakan dari warga” kami diikut adikan dalam rapat desa pada waktu itu”(Rima).<sup>42</sup>

Menjelang saat pemberangkatan (penarikan peserta KKL) masyarakat desa Bahab, desa Simatorkis dan desa Janjimanahan sangat terharu dan merasa kehilangan sebagai warganya. Seperti yang dikatakan Meida Siregar, pada waktu pemberangkatan ketika acara pamitan anak-anak KKL dengan warga saya tidak bisa menahan nangis, karena mereka sudah saya anggap kaya anak sendiri”.<sup>43</sup> Jadi pada saat tiba hari perpisahan warga masyarakat desa dengan mahasiswa KKL IAIN padangsidimpuan seakan-akan para warga tidak ingin melepaskannya dan warga desa menantikan kedatangan mereka kembali di lain waktu. Senada dengan Kartini Rambe mengatakan” kaum ibu menangis saat mereka berangkat dari desa kami, karena anak-anak KKL sudah kami anggap sebagai warga desa ini”.<sup>44</sup>

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat desa menerima baik peserta KKL IAIN Padangsidimpuan yang ditempatkan di desa mereka. Keberadaan mahasiswa KKL di desa tersebut disambut dengan tangan terbuka, tidak hanya dianggap sebagai tamu undangan, namun mahasiswa KKL IAIN padangsidimpuan tersebut telah dianggap sebagai bahagian dari keluarga mereka. Sehingga pada waktu tibanya untuk menarikan mahasiswa KKL kembali ke kampus masyarakat warga desa sangat merasa kehilangan.

---

<sup>42</sup> Rima Mahasiswa KKL (nama samaran), *wawancara*, Sabtu, 3 Agustus 2019 di Desa Janjimanahan

<sup>43</sup> Meida Siregar, *wawancara*, Sabtu, 31 Agustus 2019 pada Desa Bahap

<sup>44</sup> Kartini Rambe, *wawancara*, Sabtu, 24 Agustus, 2019 pada Desa Simatorkis

### C. Pelaksanaan Program KKL

Setiap lembaga pendidikan pada hakikatnya berkeinginan mencetak lulusan yang memiliki kesanggupan yang komprehensif. Mahasiswa yang memiliki kesusanggupan yang tidak hanya meningkatkan kualitas akademik semata, melainkan suatu keharusan kemampuan yang berkaitan dengan dinamika persoalan yang ada dalam masyarakat. Sehingga harus ada program bagaimana meneliti, membimbing, membantu yang dilakukan di antara masyarakat. Dengan demikian lembaga pendidikan menciptakan program dalam bentuk pengabdian pada masyarakat.<sup>45</sup> Sebagai bagian dan pengejawantahan dari tri dharma perguruan tinggi.

Kuliah Kerja Lapangan (KKL) adalah salah satu program yang berhubungan dengan masyarakat dalam bentuk pengabdian masyarakat yang diadakan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) IAIN Padangsidempuan. Selain ada kegiatan-kegiatan berupa, Desa Binaan, praktek lapangan yang di kelola oleh Fakultas melalui Laboratorium. Program-program ini berorientasi untuk tri dharma perguruan tinggi dari IAIN Padangsidempuan.

Kesesuaian program-program mahasiswa KKL sangat ditentukan oleh kecermatan dalam mempertimbangkan, mempersiapkan kegiatan awal dari proses pelaksanaan KKL. Dalam mempersiapkan program-program mahasiswa KKL harus realistis dan profesional. Sehingga tidak ada anggapan bahwa kegiatan-kegiatan mahasiswa KKL bersifat artifisial, melainkan harus bisa membangkitkan minat dunia akademik pada permasalahan-permasalahan sosial. Potensi yang sangat esensial dalam menumbuhkan kembangkan minat yang intrinsik dikalangan civitas akademik terkhusus mahasiswa terhadap problem-problem sosial ditengah-tengah masyarakat yaitu melalui program KKL.

---

<sup>45</sup> Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, *Buku Panduan Kuliah Kerja Lapangan Mahasiswa Angkatan XLII IAIN Padangsidempuan Tahun 2017*, Padangsidimpian: LPPM, 2017, hal.ix

Kegiatan KKL melambangkan bentuk nyata dari perpaduan antara pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam tri dharma perguruan tinggi di IAIN Padangsidimpuan. Sasaran dari penyelenggaraan KKL ini adalah sebagai penerapan teori yang diperoleh mahasiswa dari berbagai aktivitas semasa di kampus, peningkatan, dan pemberdayaan masyarakat, mengformulasikan persoalan dan problem masyarakat supaya dapat ditindaklanjuti dalam kegiatan-kegiatan penelitian, dan peningkatan kepedulian IAIN Padangsidimpuan terhadap masyarakat melalui mahasiswa dan sosialisasi IAIN Padangsidimpuan di tengah-tengah masyarakat dalam bentuk kegiatan-kegiatan mahasiswa di lokasi KKL. Hal ini senada dengan visi dan misi dari IAIN Padangsidimpuan.

Ikhtiar yang dilakukan dalam mewujudkan orientasi tersebut diatas ada langkah-langkah yang harus ditempuh sebagai berikut :

1. Menyelidiki keadaan daerah dan atau desa secara umum
2. Mengkaji keadaan desa secara topikal
3. Membuat planning secara parsipatif
4. Menyusun dan melakukan aksi-aksi berupa pemecahan problem sosial keagamaan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat
5. Melakukan refleksi berupa monitoring dan evaluasi

Penyelenggaraan program Kuliah Kerja Lapangan betolak pada landasan pemikiran bahwa IAIN Padangsidimpuan merupakan bagian dari masyarakat. Eksistensi IAIN Padangsidimpuan diharapkan berada di tengah-tengah warga sekaligus menjadi milik masyarakat. Sejalan dengan adanya dinamika masyarakat penyelenggaraan KKL disesuaikan dengan kebutuhan dalam kehidupan masyarakat. Selain demikian IAIN Padangsidimpuan juga merupakan kampus memiliki tanggung jawab dalam rangka mencerdaskan bangsa Indonesia.

Kewajiban keikursertaan mencerdaskan bangsa tersebut jelas termaktub dalam tri

darma perguruan tinggi yakni: pendidikan, penelitian dan pengabdian. Berikut program mahasiswa KKL IAIN Padangsidempuan di desa Simatorkis, desa Janjimanahan, dan desa Bahap :

a. Bidang Pendidikan dan Keagamaan

Program ini meliputi pendidikan dan pelatihan keterampilan yang ditujukan kepada anak-anak warga desa yang kurang mampu dan putus sekolah dalam pemahaman keaksaraan, BTQ yang masih berusia diatas 5 tahun sampai 12 tahun. kegiatan ini menggunakan metode pemberdayaan yaitu memacu potensi anak-anak yang menjadi output dari kegiatan dimaksud. Anak-anak warga desa tempat mahasiswa KKL IAIN Padangsidempuan diasumsikan memiliki kecerdasan, potensi yang produktif.

Penulis berasumsi anak-anak warga desa belum maksimal memberdayakan potensi yang dimiliki karena kondisi perekonomian orang tua yang lemah, bahkan ada yang tidak mampu. Oleh karena itu diperlukan adanya program bernama pendidikan pemberdayaan yang berkaitan dengan potensi, kecakapan yang dimiliki oleh anak-anak yang menjadi sasaran. Program yang dilakukan beranjak dari realitas dilapangan sehingga sesuai dengan kebutuhan. Dengan menempatkan mahasiswa KKL sebagai pemegang peran utama, subjek pelaku, dan bukan sebagai objek pembinaan yang semata-mata.

Dalam kegiatan ini mahasiswa KKL sebagai pembimbing atau tutor. Dengan tujuan untuk mengajarkan kemampuan BTQ, Membaca,berhitung dan menulis fokus kepada anak-anak warga desa tempat pelaksanaan mahasiswa KKL IAIN Padangsidempuan. Kegiatan ini dilaksanakan 4 kali dalam sepekan dengan alokasi waktu selama 5 minggu. Setiap kali pembelajaran anak-anak belajar lebih kurang satu jam setengah.

Penerapan program ini dilakukan di dua tempat. Pada pertemuan awal mahasiswa KKL akan mengecek kepandaian anak-anak sejauh mana bisa BTQ dan membaca, berhitung dan menulis. Dari masing-masing kelompok akan diberikan kartu huruf dan angka dan anak-anak belajar menyebutkan huruf dan angka yang tertera dalam kartu. Tujuan pengecekan dimaksudkan agar mahasiswa KKL sebagai tutor bisa mengetahui siapa saja yang sudah kenal dan mengetahui angka dan huruf (melek aksara) dan yang belum mengenal bilangan dan huruf (buta aksara).

Usai pengecekan dilakukan anak-anak akan dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama anak-anak yang belum lancar tapi sudah mengenal BTQ, membaca, berhitung dan menulis. Kelompok ini akan diperlakukan dengan memanfaatkan media sumber belajar papan, huruf alphabet, dan media lainnya. Dan kelompok kedua yang terdiri dari anak-anak yang belum mengetahui BTQ, berhitung, menulis dan membaca. Pada kelompok ini anak-anak diberi sugesti, dorongan untuk mencintai BTQ, membaca, menulis dan berhitung dengan diberi '*exposure*' pada materi yang bersifat authentic.

Untuk memudahkan dalam proses belajar-mengajar mahasiswa KKL menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk setiap kali pertemuan pembelajaran pemberdayaan dengan anak-anak. Teknik proses pelaksanaan kelompok pendidikan pemberdayaan sebagai berikut : (a) Setiap hendak memulai pembelajaran, mahasiswa KKL sebagi tutor meminta anak-anak untuk mengulangi pelajaran yang telah dipelajari sebelum tambahan pelajaran baru. (b) Tutor diharapkan mengulangi kembali materi-materi yang diajarkan pada hari itu dan begitu seterusnya.

Output capaian dari pendidikan pemberdayaan dimaksud adalah memunculkan dan menumbuhkan antusiasme untuk belajar, gemar membaca, senang berhitung dan menulis. Secara spesifik pendidikan pemberdayaan ini bertarget sebagai berikut :

- 1) Mahasiswa KKL ikut serta memperoleh pengetahuan memberantas buta aksara

- 2) Memotivasi masyarakat untuk lebih peduli memberantas buta aksara
- 3) Mengadakan pengkaderan dan pelatihan anak-anak warga yang telah lancar BTQ, berhitung, menulis dan membaca sebagai pembimbing bagi yang belum mengetahui. Melalui program ini diharapkan masyarakat lebih terampil dan kompeten dalam pengelolaan program pemberantasan aksara
- 4) Semua anak-anak warga desa tempat melaksanakan KKL melalui program pendidikan pemberdayaan ini tidak ada lagi yang buta aksara BTQ, membaca, menulis dan berhitung.

Dengan demikian interaksi antara mahasiswa KKL IAIN Padangsidimpuan dengan masyarakat desa bisa saling menguntungkan, bersinergi dan yang paling penting harapan mahasiswa KKL kepada masyarakat program ini akan tetap terus berlanjut. Lebih khusus lagi melalui mahasiswa KKL akan timbul sikap dan rasa cinta, kepedulian sosial serta tanggung jawab terhadap kemajuan masyarakat disatu sisi, dan disisi lain masyarakat memperoleh bantuan pikiran dan tenaga untuk merencanakan pelaksanaan program pembangunan.

#### b. Sosial Budaya

Latar belakang budaya merupakan salah satu hal yang mempengaruhi kepribadian seseorang, karena budaya merupakan sesuatu hal yang sangat sensitif. Dengan ber-KKL ditempat yang tidak dikenal yang belum pernah dikunjungi pastinya mahasiswa KKL agaknya kesulitan dalam beradaptasi dengan masyarakat sekitar. Perpaduan latar belakang budaya, sungguh sangat dikeluhkan mahasiswa KKL, baik itu menyatukan budaya antar individu mahasiswa sebagai peserta KKL dalam satu kelompok, terlebih lagi dengan menyatukan budaya masyarakat sekitar yang sangat jauh berbeda latar belakang budayanya.

Kebudayaan yang terdapat di dalam suatu desa biasanya memiliki nilai-nilai, norma-norma yang merupakan aturan-aturan yang harus diikuti. Walaupun terkadang nilai yang terdapat dalam desa tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dimiliki oleh mahasiswa.

c. Kesehatan dan Lingkungan Hidup

Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa rendahnya pelayanan kesehatan di Desa Janjimanahan, Desa Simatorkis dan Desa Bahap dikarenakan beberapa faktor (a) keluarga seperti, tingkat sosial ekonomi yang rendah, kurangnya kepedulian masyarakat, akses yang susah untuk dijangkau, tingkat pendidikan yang rendah (b) layanan petugas kesehatan misalkan, tenaga, sarana dan prasarana, keberlangsungan program kesehatan.

Sebagai mahasiswa KKL yang peduli terhadap kesehatan telah dilakukan berbagai upaya dalam pelaksanaan program-program kesehatan melalui pertemuan di Posyandu, layanan kesehatan anak sekolah, berkolaborasi dengan Bidan Desa.

Berdasarkan informasi yang dipaparkan Pangadilan Rambe bentuk-bentuk program kesehatan yang dilakukan mahasiswa KKL sebagai berikut:

a) Melakukan Pelatihan guru UKS

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran terhadap kesehatan siswa-siswi Sekolah Dasar sederajat melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Sebagai kader kesehatan dilingkungan sekolah, UKS dapat meningkatkan upaya pentingnya kesadaran akan kesehatan paling minimal untuk kesehatan seluruh siswa-siswi, seperti (1). Sosialisasi cuci tangan menggunakan sabun bertujuan agar murid-murid Sekolah dasar mengerti cara melakukan cuci tangan dengan baik dan benar. Pada akhirnya memberi manfaat pada kesehatan murid-murid tersebut. Usai melakukan kegiatan ini diharapkan murid-murid SD memahami dan menerapkan tata cara mencuci tangan baik lagi benar serta



membiasakannya sebelum makan, sebelum tidur dan mencuci tangan setelah melakukan aktivitas. (2). Sosialisasi cara menyikat gigi baik lagi benar. Melalui kegiatan ini murid-murid SD dapat mempraktekkan cara menyikat gigi yang benar. Jika tidak disikat gigi anak-anak rentan dengan gangguan pada kesehatan gigi melalui makanan yang dikonsumsi. Bila rajin sikat gigi dapat mencegah penyakit yang mungkin timbul.

Dengan pelatihan ini terjadi peningkatan kesadaran dan mahasiswa KKL sangat berharap bahwa program UKS ini nantinya akan berlanjut tidak hanya ketika mahasiswa KKL berada di desa tempat berpraktek. Mahasiswa KKL berpesan bahwa guru UKS bisa berperan sebagai penggerak dengan dibantu oleh pihak sekolah pastinya. Pengaktifan dan pelatihan guru UKS ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dibidang kesehatan, karena mempraktikkan perilaku hidup bersih, sehat sejak dini.

b) Program penyuluhan Kesehatan

Pelaksanaan penyuluhan kesehatan dilaksanakan diwaktu-waktu luang masyarakat tanpa harus mengganggu aktivitas dan rutinitas mereka. Dengan tujuan supaya masyarakat memiliki pengetahuan mengenai kesehatan dan menumbuhkan kesadaran kepedulian terhadap kesehatan baik pada diri sendiri maupun kepada orang lain. Cara-cara yang dilakukan mahasiswa KKL dalam menambah wawasan masyarakat, seperti sosialisasi kesehatan, membagikan poster kesehatan.

Cara ini dilakukan karena kepala desa Bahap, desa Simatorkis dan Desa Janjimanahan tidak memiliki media yang bisa menginformasikan tentang kesehatan kepada penduduk setempat. Poster-poster yang dibagikan dan ditempel diberbagai tempat yang diberi izin diharapkan dapat memberi kekayaan informasi tentang

kesehatan yang mudah dipahami oleh semua umur. Melalui media poster ini informasi yang disuguhkan dipersepsikan dapat menarik siapapun untuk melihat dan menerapkannya.

Selain itu poster tersebut juga dipajang diposyandu sebagai media promosi bidan desa kepada ibu-ibu. Sehingga masyarakat desa bisa mendapati informasi melalui gambar-gambar dimaksud dengan tujuan posyandu menjadi salah satu sumber informasi tentang kesehatan yang dibutuhkan warga desa. Seperti yang diungkapkan Unong Caniago, *Dison adong do program tola ma didokkon sakali dua minggu dilaksanahon doi, songon imunisasi, pelayanan kesehatan na tu ibu-ibu nabutting*.<sup>46</sup> Yang artinya dikampung ini sekali dua minggu ada program kesehatan yang dilasanakan yaitu untuk anak-anak adalah imunisasi dan pelayanan kesehatan bagi yang membutuhkan khusus ibu-ibu yang hamil.

Dalam melaksanakan kedua program dimaksud bidan desa dibantu oleh dua orang yang berasal dari warga desa setempat. Kedua orang ini mampu bekerjasama dengan bidan desa dalam berbagai kegiatan pelayanan secara sukarela, sehingga pelayanan dapat dilakukan dengan semaksimal baik yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan bagi yang sakit maupun pelayanan-pelayanan konsultasi kesehatan. Melihat aktivitas pelayanan posyandu maka sangat wajar dikatakan sebagai perpanjangan tangan dari puskesmas yang memberikan pelayanan dan pemantauan kesehatan masyarakat.

Menurut mahasiswa KKL dua orang yang membantu bidan desa tersebut seharusnya berwawasam luas dan memiliki keterampilan supaya pelayanan kesehatan dapat berjalan dengan baik. Program penyuluhan dilaksanakan agar warga desa dan pembantu bidan desa mendapat pengetahuan serta kesadaran pentingnya

---

<sup>46</sup> Unong Caniago, *wawancara*, Sabtu, 27 Juli 2019 pada Desa Simatorkis

dalam bidang kesehatan masyarakat, dengan diadakan kegiatan ini posyandu menjadi lebih berkembang dan terampil untuk lancarnya pelayanan kesehatan desa.

#### **D. Keseuaian Program Kerja dengan Kebutuhan Masyarakat**

Kuliah kerja Lapangan (KKL) suatu bentuk kegiatan intrakurikuler yang memiliki tujuan memadukan pelaksanaan konsep Tri Dharma Perguruan tinggi, melalui penempatan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam membangun masyarakat pedesaan. Melalui pelaksanaan program KKL mahasiswa disediakan wahana dan fasilitas untuk mempraktikkan teori dan ilmu yang diperoleh melalui bangku perkuliahan. Agenda KKL penyelenggaraanya di luar kampus dengan menggunakan prosedur dan ketentuan tersendiri. Oleh karena itu, aktivitas KKL tidak saja memberikan pengalaman dilapangan bagi peserta KKL yang berpartisipasi, secara konkrit kegiatan tersebut bermanfaat bagi warga, sekaligus menjadi cara menjembatani antara dunia akademik teoritik dengan dunia empirik.

Penyelenggaraan program yang telah direncanakan sesudah melakukan survey lokasi mesti dilaksanakan pada saat KKL berlangsung. Karena program-program mahasiswa yang dirancang dinggap bisa langsung memberikan pengabdian kepada masyarakat sekitar desa tempat mahasiswa KKL. Namun, keadaan dilapangan ketika melaksanakan program-program mahasiswa KKL mengalami banyak kendala dan hambatan diantaranya adalah dana yang sangat minim. Dana yang kurang memadai berakibat kepada membatasi program yang akan dijalani.

Ketika pelaksanaan kegiatan mahasiswa KKL merasakan seolah-olah masyarakat memiliki pola pikir bahwa mahasiswa datang ke desa untuk mengabdikan sepenuhnya ke masyarakat dan harus mengikuti semua tuntutan dan keinginan masyarakat. Juga kebanyakan dari masyarakat beranggapan bahwa mahasiswa KKL lah yang sesungguhnya

untuk melaksanakan program-program yang telah disesuaikan dengan kebutuhan, sedangkan masyarakat hanya penerima hasil saja.

Melalui program KKL bisa dipastikan bahwa mahasiswa tidak kehilangan perannya di masyarakat. Walaupun KKL diselenggarakan lebih kurang dari dua bulan, namun hal demikian merupakan langkah awal untuk berintegrasi dengan warga masyarakat desa.

Kuliah Kerja Lapangan atau KKL adalah bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa yang memadukan dharma pendidikan dan penelitian yang mengikut sertakan dosen sebagai pembimbingnya. Pelaksanaan KKL sangat unik karena berbeda dengan kuliah biasa dan tidak bisa juga disebut sebagai “bakti sosial” sekalipun didapati kemiripan di dalamnya. Keunikan KKL itu dilihat dari tidak sekedar pengabdian kepada masyarakat tetapi lebih kompleks yaitu pengaplikasian ketiga dharma secara terpadu.

Ketiga dharma yang dimaksud adalah pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Bila diperhatikan antara perkuliahan dan KKL ditemukan kemiripan yaitu pada ciri-ciri esensialnya, yakni proses kegiatan belajar (akademik) yang melibatkan seluruh fungsi kejiwaan tentunya yaitu intelektual, emosional dan psikomotorik yang tidak hanya sekedar aktivitas fisik sahaja. Sedangkan perbedaannya bisa kita perhatikan pada setting kegiatannya belajar, pendekatan, bahan ajar serta instruksionalnya.

Dalam kegiatan KKL mahasiswa secara langsung akan dipertemukan dengan masyarakat dan dinamika persoalannya, kebutuhan masyarakat serta kerja lintas sektoral dan interdisipliner. Bila dikaitkan dengan penelitian, mahasiswa dituntut untuk menelaah dan merumuskan problem-problem serta potensi dan kelemahan masyarakat sekaligus mencari solusi. Dengan program KKL sebagai salah satu bentuk pengabdian pada masyarakat, mahasiswa diharapkan mampu memberikan solusi cerdas secara praktis terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Dengan demikian KKL tidak bisa dikatakan sekedar “bakti sosial dan atau kerja bakti” istilah dalam pengabdian pada

masyarakat adalah *community service*, apalagi hanya sebatas kegiatan fisik saja.<sup>47</sup>

Tanggapan selama ini, peserta KKL telah banyak membantu masyarakat baik sebagai sarana penyumbang infrastruktur seperti plangisasi (pentunjuk pembuatan jalan, papan pengumuman, dsb) ataupun pengecatan Masjid, pembersihan makam. Adalah salah satu bentuk program mahasiswa yang ber-KKL baik perguruan tinggi Negeri maupun swasta. Meskipun terkadang mahasiswa KKL harus meminta kesana kemari, sehingga muncul semacam lelucon ketika mahasiswa KKL banyak muncul pengemis berjas almamater. Disisi lain program yang berbentuk non fisik adalah seperti mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), tikakkah bisa lebih kreatif?

Jadi problematika KKL sebenarnya ada dua hal yang sangat penting untuk di evaluasi, yaitu pertama adalah mahasiswa, yakni Program mahasiswa KKL harus terukur seberapa besar kontribusi yang sanggup diberikan kepada masyarakat serta kegunaan yang dapat diperoleh. kedua adalah masyarakat, yakni apakah masyarakat memperoleh sesuatu yang lebih bermanfaat dari hanya sekedar pembangunan sarana fisik. Dengan rencana kegiatan yang monoton yang tidak ada variasi dan kretivitas yang lebih inovatif dari tiap angkatan setiap tahun yang ditempatkan didesa mereka.

Sebahagian desa mengeluh meneriakkan bahwa masyarakat telah jenuh menerima penempatan mahasiswa KKL. Bagaimana tidak, terkadang masyarakat dalam setahun menjadi lokasi KKL atau desa binaan perguruan tinggi akan kedatangan mahasiswa KKL tiga kali dari perguruan tinggi yang berbeda. Dengan pendeknya masa dan ketika sarana fisik merupakan program pokok yang utama, sering kelihatan mahasiswa KKL di lapangan kebingungan harus melaksanakan program apa karena infrastruktur yang dibuat sebelumnya terlihat baru.

Ada baiknya, rencana program KKL tidak hanya berorientasi pada sarana fisik

---

<sup>47</sup> M. Rosidan, *Pembimbingan Kuliah Kerja Nyata*, LPM IKIP Malang, 1990

belaka akan tetapi lebih memberdayakan kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa KKL yang berdasarkan fakultas dan program studi masing-masing. Contohnya, mahasiswa fakultas syariah dan ilmu hukum lebih berperan mengajari masyarakat mengenai penyuluhan hukum, penyuluhan zakat. Begitu juga dengan fakultas ekonomi dan bisnis islam mungkin dapat memberdayakan ibu-ibu rumah tangga dengan berbagai macam kewirausahaan, seperti mengubah ubi atau singkong menjadi berbagai macam kerupuk.

Begitu juga fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, kegiatannya dilakukan sesuai ilmu-ilmu sosial keagamaan dalam bentuk praktis di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian mahasiswa dari fakultas syariah, fakultas tarbiyah, fakultas dakwah dan fakultas ekonomi dipukul rata dengan menjalankan program kegiatan yang seragam. Melainkan, dipilih dan dipilah serta diorientasikan pada program studi dari masing-masing fakultas. Sehingga akan kelihatan bahwa mahasiswa KKL adalah sarana pemberdayaan masyarakat.

Sebab kalau diperhatikan program-program mahasiswa KKL yang hanya berputar disekitar persoalan-persoalan fisik saja, pemuda desa yang pengangguran pun bisa melakukan hal demikian tanpa harus menempuh pendidikan tinggi di Universitas dan Institut dan semacamnya. Oleh karena itu harapan-harapan yang ditumpangkan dalam program KKL salah satunya adalah terciptanya mental dan kemampuan beradaptasi dengan masyarakat.

Bagi penulis yang demikian tidak didapatkan dengan cara instan hanya dengan memberangkatkan ratusan mahasiswa selama lebih kurang satu bulan setengah. Belajar berorganisasi dengan baik di kampus dengan sendirinya akan melahirkan mental, pengalaman yang menjadi bekal di tengah-tengah masyarakat. Bahkan tidak tertutup kemungkinan sebuah organisasi pergerakan sudah terbiasa mengirimkan kader-kadernya untuk tinggal bersama (live in) di masyarakat. Dan melakukan pendampingan bersama warga setempat dalam rangka menyelesaikan kasus.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari paparan pada pembahasan dapat disimpulkan bahwa keberadaan mahasiswa KKL di Desa Simatorkis, Desa Janjimanahan dan Desa Bahap diterima masyarakat sebagai tamu istimewa. Mahasiswa adalah berpendidikan tinggi berpengetahuan luas, cerdas, intelektual dan serba bisa. Harapan warga anak-anak di desa tersebut termotivasi untuk bisa seperti mahasiswa KKL.

Diantara kegiatan mahasiswa yang memberikan perubahan bagi masyarakat diantaranya, pendidikan bagi anak miskin yang putus sekolah karena lemah ekonomi; pembentukan Taman Pendidikan Al-Qur'an anak-anak diberi sugesti, dorongan untuk mencintai BTQ; menumbuhkan kesadaran kepedulian terhadap kesehatan melalui penyuluhan dan pembentukan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS); serta pemanfaatan lahan lingkungan sebagai sumber tambahan financial.

Program mahasiswa KKL telah banyak membantu masyarakat desa Janjimanahan, desa Simatorkis, dan desa Bahap baik sebagai sarana penyumbang infrastruktur seperti plangisasi, pengecatan Masjid, pembersihan Kuburan maupun program non fisik, yaitu pemberdayaan kompetensi yang dimiliki setiap mahasiswa yang berdasarkan fakultas dan prodi masing-masing. Misalnya penyuluhan hukum, penyuluhan zakat, memberdayakan kaum ibu dengan berbagai macam kewirausahaan, dan lain sebagainya.

#### **B. Saran-saran**

1. Desa tempat melaksanakan penelitian, penulis bersaran :
  - a. Diperlukan motivasi, kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan, kebersihan, mencegah lebih baik dari pada mengobati

- b. Sikap yang bernuasa pedesaan, jiwa gotong royong perlu dipertahankan agar masyarakat hidup harmonis
  - c. Anak-anak harus bersekolah sampai ke perguruan tinggi agar desa Janjimanahan, desa Simatorkis dan desa Bahap lebih maju dan perekonomian meningkat.
2. Mahasiswa peserta Kuliah Kerja Lapangan
- a. Mahasiswa KKL harus lebih meningkatkan sikap sosial, rasa peduli agar masyarakat selalu berasumsi positif.
  - b. Program yang direncanakan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat tempat melaksanakan Kuliah Kerja lapangan.



## REFERENCE

- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*; hal. 176,, lihat juga Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktik*
- Burhan Ramber, *wawancara*, pada Sabtu, 13 Juli 2019 di Desa Simatorkis
- Cadan Rambe, *wawancara*, Sabtu, 6 Juli 2019 Pada Desa Janjimanahan
- Chalid Narbuko dan Abu Acmad, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Analisis Data*, Jakarta; Rajawali Press, 2010
- Galuh Fandatiar dkk, *Rancang Bangun Sistem Informasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pada Universitas Muria Kudus*, Jurnal Simetris, Vol 6 No 1 April 2015
- Hasan, Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta , Ghalia Indonesia, 2002
- Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996
- John M Echols, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta; Gramedia, 1983
- Kartini Rambe, *wawancara*, Sabtu, 24 Agustus, 2019 pada Desa Simatorkis
- Keong Ritonga, *wawancara*, Sabtu, 24 Agustus 2019 di Desa Janjimanahan
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta; PT Gramedia Utama, 1990)
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, *Buku Panduan Kuliah Kerja Lapangan Mahasiswa Angkatan XLII*, IAIN Padangsidempuan, 2017
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, *Buku Panduan; Kuliah Kerja Lapangan Mahasiswa Angkatan XLIII IAIN Padangsidempuan Tahun 2018*, Padangsidempuan, 2018
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung; PT Remaja Rosda Karya, 2011
- Margono Slamet, *Peranan Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Dalam Pembangunan Pedesaan dan Perubahan Sosial*, dalam Margono Slamet (ed.), *Mahasiswa Dalam Pembangunan: Materi Pembekalan Kuliah Kerja Nyata*, Lampung: Universitas Lampung, 1986
- Meida Siregar, *wawancara*, Sabtu, 31 Agustus 2019 pada Desa Bahap
- M. Rosidan, *Pembimbingan Kuliah Kerja Nyata*, LPM IKIP Malang, 1990

- Rosady Ruslan, *Metode penelitian; Publik Relation dan Publikasi*, Jakarta; Rajawali Press, 2013
- Penge Ramber, *Wawancara*, Sabtu, 13 Juli 2019 di Desa Simatorkis
- Pusat Pembinaan dan penembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonedia*, Jakarta; Balai Pustaka, 1984
- Rima Mahasiswa KKL (nama samaran), *wawancara*, Sabtu, 3 Agustus 2019 di Desa Janjimanahan
- Said Agil Husein al-Munawar, *Sambutan Meneteri Agama Republik Indonesia*. Dalam Buku Pedoman Manajemen Masjid
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung, Alfabeta, 2009
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Mixed Method*, Bandung; Alfabeta, 2012
- Sutrisno Hadi, *Metodologi reearch II*, (Yogyakarta; yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1978)
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian Edisi Revisi*, Jakarta; Riceka Cipta, 2005
- \_\_\_\_\_, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008
- Syahrial Wahab, *Kuliah Kerja Nyata dan Perubahan Sosial,*” dalam Taufik Abdullah (ed.), Pemuda dan Perubahan Sosial (Jakarta: LP3ES, 1974)
- Tim Penyusun, *Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN PPM) Perguruan Tinggi di Indonesia*, Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat; Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2007
- Wirartha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, Yogyakarta: andi, 2006
- Zulchaidir *Studi Tentang Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Angkatan XXXIX Tahun 2013 Oleh Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Mulawarman Samarinda*, eJournal Ilmu Administrasi Negara, Volume 3, Nomor 2, 2014
- Zainab Rambe, *wawancara*, Sabtu, 31 Agustus 2019 di Desa Bahap